

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS
DENGAN *PSYCHOLOGICAL DISTRESS* PADA PELAJAR
SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh

Vita Ganesha Rochim Putri

NIM. 220401110108

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS
DENGAN *PSYCHOLOGICAL DISTRESS* PADA PELAJAR
SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Vita Ganesha Rochim Putri

NIM. 220401110108

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PSYCHOLOGICAL
DISTRESS PADA PELAJAR SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

oleh

Vita Ganesha Rochim Putri
NIM. 220401110108

Telah disetujui pada tanggal 18/2/2026

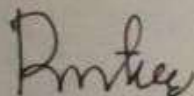
oleh:

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan Persetujuan

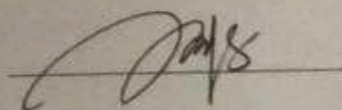
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Rahmat Azis, M.Si
NIP. 197008132001121001



Dosen Pembimbing 2


Muh. Anwar Fudy, S.Psi, MA
NIP. 19850110202324022



Malang 20 FEBRUARI 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, M.A NIP.
19861009 2015032002

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *PSYCHOLOGICAL DISTRESS* PADA PELAJAR SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

SKRIPSI

Oleh

Vita Ganesha Rochim Putri
NIM. 220401110108

telah diajukan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan

Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi

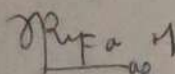
Pada tanggal, 5 Maret 2026

Susunan Dewan Penguji

Tandatangan Persetujuan

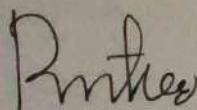
Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.,
NIP. 197611282002122001



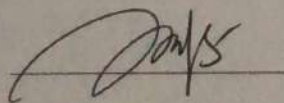
Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

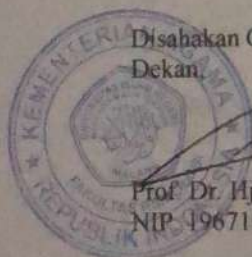


Sekretaris Penguji

Muh. Anwar Fu'ady, S.Psi, M.A
NIP. 19850110202324022



Disahkan Oleh
Dekan,



Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan terhadap naskah skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PSYCHOLOGICAL DISTRESS PADA PELAJAR SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Yang ditulis oleh

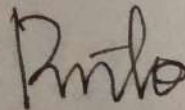
Nama : Vita Ganesha Rochim Putri

NIM : 220401110108

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan sidang skripsi
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 10 Februari 2026
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Rahmat Azis, M.Si
NIP. 197008132001121001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, serta perbaikan terhadap naskah skripsi yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN PSYCHOLOGICAL DISTRESS PADA PELAJAR SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

Yang ditulis oleh:

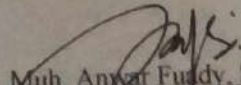
Nama : Vita Ganesha Rochim Putri

NIM : 220401110108

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan sidang skripsi
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 18 Februari 2026
Dosen Pembimbing 2


Muh. Anyar Fudy, S.Psi, MA
NIP. 19850110202324022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Vita Ganesha Rochim Putri
NIM : 220401110108
FAKULTAS : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN *PSYCHOLOGICAL DISTRESS* PADA PELAJAR SMKN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 5 Maret 2021

Penulis



Vita Ganesha Rochim Putri
NIM. 220401110108

MOTTO

Masa lalu jadikan pembelajaran, masa kini gunakan untuk memperbaiki dan menata masa depan yang lebih baik.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu, dengan rasa syukur, haru, bahagia dan bangga peneliti persembahkan kepada:

1. Mama dan Ayah peneliti, yang selalu memberi dukungan baik dukungan fisik, materi maupun spiritualitas terhadap peneliti. Sehingga peneliti dapat sampai di titik ini. Terima kasih Mama dan ayah, semoga penelitian kecil ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
2. Kedua Adik Peneliti peneliti, yang menjadi motivasi serta penyemangat peneliti sehingga peneliti dapat bermimpi besar dan bisa sampai di titik ini.
3. Seseorang yang telah kebersamai dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan semangat, dukungan, motivasi serta selalu menemani peneliti apapun yang dihadapi oleh peneliti.
4. Vita Ganesha Rochim Putri yaitu peneliti sendiri yang telah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Doa baik untuk masa depan peneliti.

KATA PENGANTAR

Puji bagi kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Psychological Distress* Pada Pelajar SMKN Tuter Kabupaten Pasuruan" dengan lancar. Sholawat serta salam juga tetap peneliti curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa proses penelitian ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan proses akademik peneliti sejak awal masa perkuliahan hingga akhir, serta telah meluangkan banyak waktu dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta ketelitian dalam memberikan saran-saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Orang tua peneliti, ayah dan mama yang selalu mendukung peneliti dalam bentuk materi dan batin hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan masa perkuliahan ini.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan informasi, bimbingan dan layanan selama kegiatan perkuliahan.
7. Seluruh Keluarga Besar SMKN TUTUR, yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi khususnya guru BK dan siswa kelas X dan XI yang menerima peneliti dengan kehangatan untuk melakukan penelitian di sana.
8. Sahabat peneliti di perkuliahan, Cheryl El Mahsa Putri Oriza, Ihda Hilwa Al Udlhiya, Firda Dinda dan Renata Audina serta teman-teman peneliti yang lainnya di masa perkuliahan yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu, yang telah membantu dan menemani peneliti dari semester 3 hingga penelitian skripsi ini selesai.
9. Sahabat peneliti sejak SMP yaitu Alya Salsabila dan Eka Putri Pratiwi yang memberi semangat pada hidup peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Zikri Alhidayah, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

11. Saudara-saudara peneliti yang telah membantu, memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12

D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. <i>Psychological Distress</i>	14
1. Definisi.....	14
2. Aspek-Aspek <i>Psychological Distress</i>	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Distress</i>	17
4. <i>Psychological Distress</i> menurut Kajian Islam	19
B. Religiusitas	21
1. Definisi.....	21
2. Aspek-Aspek Religiusitas	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	26
4. Religiusitas menurut Kajian Islam.....	27
C. Hubungan Religiusitas dengan <i>Psychological Distress</i>	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Alat Pengumpulan Data	40
F. Uji Validitas dan Reabilitas Alat ukur	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
G. Uji Asumsi	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Linearitas.....	46
H. Teknik Analisis Data	47
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Profil singkat SMKN Tutur.....	49
2. Visi Misi dan Tujuan SMKN Tutur	51

B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Hasil Penelitian.....	54
1. Demografi Responden.....	54
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
3. Uji Deskriptif Variabel Penelitian.....	59
4. Hasil Uji Normalitas	63
5. Uji Linearitas.....	64
6. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	65
D. Pembahasan	69
1. Gambaran Tingkat Religiusitas Siswa	69
2. Gambaran Tingkat <i>Psychological Distress</i> Siswa	70
3. Hubungan Religiusitas dengan <i>Psychological Distress</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Simpulan	79
B. Keterbatasan Penelitian.....	80
C. Saran.....	81
1. Untuk Siswa	81
2. Saran bagi Sekolah.....	82
3. Saran bagi Orang Tua.....	82
4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Alat ukur Religiusitas.....	43
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Usia Responden.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin Responden	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas <i>Psychological Distress</i>	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas <i>Psychological Distress</i>	58
Tabel 4. 7 Hasil Mean Aspek Religiusitas	59
Tabel 4. 8 Kategori Skor Aspek Religiusitas	59
Tabel 4. 9 Frekuensi Skor Aspek Religiusitas	60
Tabel 4. 10 Rentang Nilai dan Presentase skor Aspek Religiusitas.....	60
Tabel 4. 11 Standar Deviasi dan Mean Aspek <i>Psychological Distress</i>	61
Tabel 4. 12 Kategorisasi Skor Aspek <i>Psychological Distress</i>	61
Tabel 4. 13 Frekuensi Skor Aspek <i>Psychological Distress</i>	61
Tabel 4. 14 Rentang Nilai dan Presentase Aspek <i>Psychological Distress</i>	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	65
Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi 3 Aspek <i>Psychological Distress</i> dengan Religiusitas.....	67
Tabel 4. 19 Hasil Analisis 5 Aspek Religiusitas dengan <i>Psychological Distress</i> . 68	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 2. Angket Bagian Data Diri Responden	91
Lampiran 3. Angket Bagian Psychological Distress	91
Lampiran 4. Angket Bagian Religiusitas	92
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Religiusitas	104
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Psychological Distress	104
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Religiusitas	105
Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Psychological Distress	105
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 10. Hasil Uji Linearitas.....	106
Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	106
Lampiran 12. Hasil Analisis Hubungan 3 Aspek Psychological Distress dengan Religiusitas.....	106
Lampiran 13. Analisis Hubungan Intellectual Dimension dengan Psychological Distress.....	107
Lampiran 14. Hasil Analisis Hubungan Ideological Dimension dengan Psychological Distress	107
Lampiran 15. Analisis Hubungan PublicPractice Dimension dengan Psychological Distress.....	107
Lampiran 16. Hasil Analisis Private Practice Dimension dengan Psychological Distress.....	107
Lampiran 17. Hasil Analisis Religious Experience dengan Psychological Distress	108
Lampiran 18. Pengisian Angket.....	115
Lampiran 19. Pengisian Angket siswa kelas X.....	115
Lampiran 20. Hasil Turnitin.....	116

ABSTRAK

Vita Ganesha Rochim Putri . 2026. Hubungan Antara Religiusitas Dengan *Psychological Distress* Pada Pelajar SMKN Tuter Kabupaten Pasuruan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kesehatan mental remaja merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat masa remaja merupakan periode perkembangan yang rentan terhadap berbagai tekanan psikologis. Salah satu faktor yang diduga berperan dalam hubungan keadaan kesehatan mental individu adalah religiusitas. Religiusitas diyakini dapat menjadi sumber yang dapat mengurangi gejala *psychological distress*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 240 pelajar yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen religiusitas yaitu *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* dan instrument *psychological distress* yaitu *Azira Mental Health Scale (AMHS-24)* yang mencakup beberapa aspek, yaitu kecemasan, depresi, dan *loss of control*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki nilai mean sebesar 46,825 dengan standar deviasi 6,343, sedangkan variabel *psychological distress* memiliki nilai mean sebesar 27,063 dengan standar deviasi 7,258. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai $R = 0,155$, dengan $R\text{ Square} = 0,024$ dan nilai signifikansi $p = 0,016$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tuter, dengan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka semakin rendah tingkat *psychological distress* yang dialami. Namun demikian, kontribusi religiusitas dalam menjelaskan *psychological distress* tergolong rendah, yaitu sebesar 2,4%, sehingga masih terdapat faktor lain di luar religiusitas yang memengaruhi kondisi psikologis siswa.

Kata Kunci : religiusitas, *psychological distress*, pelajar SMK

ABSTRACT

Vita Ganesha Rochim Putri. 2026. The Relationship Between Religiosity and Psychological Distress Among Vocational High School Students. *Thesis*. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Adolescent mental health is an important issue that needs serious attention, given that adolescence is a period of development that is vulnerable to various psychological pressures. One factor that is thought to play a role in an individual's mental health is religiosity. Religiosity is believed to be a source that can reduce symptoms of psychological distress. Therefore, this study aims to determine the relationship between religiosity and psychological distress in adolescents.

This study uses a quantitative approach with a correlational design. The research subjects consisted of 240 students selected using sampling techniques in accordance with the research criteria. Data collection was conducted using religiosity instruments and psychological distress instruments covering several aspects, namely anxiety, depression, and *loss of control*. Descriptive analysis results showed that the religiosity variable had a mean value of 46.825 with a standard deviation of 6.343, while the psychological distress variable had a mean value of 27.063 with a standard deviation of 7.258. Data analysis was performed using simple linear regression analysis.

The regression analysis results showed a value of $R = 0.155$, with $R\text{ Square} = 0.024$ and a significance value of $p = 0.016$ ($p < 0.05$). These results indicate that religiosity has a significant relationship with psychological distress among SMKN Tutar students, with a negative relationship. This means that the higher the level of religiosity of students, the lower the level of psychological distress experienced. However, the contribution of religiosity in explaining psychological distress is relatively low, at 2.4%, so there are still other factors outside of religiosity that affect the psychological condition of students.

Keywords: *religiosity, psychological distress, vocational high school students*

ملخص

العلاقة بين التدين والاضطراب النفسي بين طلاب المدارس الثانوية. ٢٠٢٦. بوتري، فيتا غانيشا روشيم
جامعة مولانا مالك إبراهيم. كلية علم النفس. برنامج دراسة علم النفس. أطروحة. المهنية في توتور
الإسلامية الحكومية، مالانج

عَدَّ الصَّحَّةُ النَّفْسِيَّةُ لَدَى الْمُرَاهِقِينَ قَضِيَّةً مُهِمَّةً تَحْتَاجُ إِلَى اهْتِمَامٍ جَادٍ، نَظَرًا لِأَنَّ فَنَرَةَ الْمَرَاهِقَةِ تُمَثِّلُ مَرِحَلَةً
نَمَائِيَّةً يَكُونُ فِيهَا الْفَرْدُ عَرِضَةً لِمُخْتَلَفِ الضُّعُوطِ النَّفْسِيَّةِ. وَمِنْ الْعَوَامِلِ الَّتِي يُعْتَقَدُ أَنَّهَا تَلْعَبُ دَوْرًا فِي الْحَالَةِ
النَّفْسِيَّةِ لِلْفَرْدِ هُوَ التَّدِينُ. وَيُعْتَقَدُ أَنَّ التَّدِينُ يُمَكِّنُ أَنْ يَكُونَ مَصْدَرًا يُسَاعِدُ عَلَى التَّقْلِيلِ مِنْ أَعْرَاضِ الضُّعْطِ
النَّفْسِيِّ. لِذَلِكَ تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْدِيدِ الْعِلَاقَةِ بَيْنَ التَّدِينِ وَالضُّعْطِ النَّفْسِيِّ لَدَى الْمُرَاهِقِينَ

تَسْتَحْدِمُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مَنَهْجًا كَمِّيًّا بِتَصْمِيمِ اِرْتِبَاطِيٍّ. تَكُونَتْ عَيِّنَةُ الْبَحْثِ مِنْ ٢٤٠ طَالِبًا تَمَّ اخْتِيَارُهُمْ بِاسْتِخْدَامِ
تَقْنِيَّةِ اخْذِ الْعَيِّنَاتِ وَفَقًّا لِمَعَايِيرِ الْبَحْثِ. تَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ بِاسْتِخْدَامِ أَدَوَاتِ قِيَاسِ التَّدِينِ وَالضُّعْطِ النَّفْسِيِّ الَّتِي
تَسْمُلُ عِدَّةَ جَوَانِبٍ، وَهِيَ الْفَلْقُ وَالْإِكْتِنَابُ وَفَقْدَانُ السَّيْطَرَةِ. أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ التَّحْلِيلِ الْوَصْفِيِّ أَنَّ مُنْعَبِرَ التَّدِينِ
كَانَ لَهُ مُتَوَسِّطُ قِيَمَةٍ ٤٦,٨٢٥ مَعَ انْحِرَافٍ مَعْيَارِيٍّ ٦,٣٤٣، بَيْنَمَا كَانَ لِمُنْعَبِرِ الضُّعْطِ النَّفْسِيِّ مُتَوَسِّطُ قِيَمَةٍ
٢٧,٠٦٣ مَعَ انْحِرَافٍ مَعْيَارِيٍّ ٧,٢٥٨

$p = 0,016$ وقيمة دلالة $R \text{ Square} = 0,100$ ، مَعَ R أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ تَحْلِيلِ الْإِنْجِدَارِ قِيَمَةً
تَشِيرُ هَذِهِ النَتَائِجُ إِلَى أَنَّ التَّدِينُ لَهُ عِلَاقَةٌ مُهِمَّةٌ بِالضُّعْطِ النَّفْسِيِّ بَيْنَ طُلَّابِ الْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ. $(p < 0,05)$
، مَعَ وُجُودِ عِلَاقَةٍ سَلْبِيَّةٍ. وَهَذَا يَعْنِي أَنَّهُ كُلَّمَا ارْتَفَعَ مُسْتَوَى التَّدِينِ لَدَى الطُّلَّابِ، انْحَفَضَ الْمُهْنِيَّةُ تَتَوَّرُ
مُسْتَوَى الضُّعْطِ النَّفْسِيِّ الَّذِي يُعَانُونَ مِنْهُ. وَمَعَ ذَلِكَ، فَإِنَّ مُسَاهَمَةَ التَّدِينِ فِي تَفْسِيرِ الضُّعْطِ النَّفْسِيِّ تُعَدُّ
مُنْخَفِضَةً نَسْبِيًّا، حَيْثُ تُبْلَغُ ٤,٢٪، مِمَّا يَدُلُّ عَلَى وُجُودِ عَوَامِلٍ أُخْرَى غَيْرِ التَّدِينِ تُؤَثِّرُ فِي الْحَالَةِ النَّفْسِيَّةِ لَدَى
الطُّلَّابِ..

التدين، الضغط النفسي، طلاب المدارس الثانوية المهني: الكلمات المفتاحية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu kesehatan mental remaja menjadi perhatian utama di tingkat global dalam dua abad terakhir ini. Pada Laporan World Health Organization (2023) memperkirakan sekitar 14% remaja di dunia mengalami gangguan mental, di mana depresi dan kecemasan mendominasi kasus tersebut. Kondisi ini mencerminkan tekanan sosial, akademik, dan emosional yang dialami remaja di tengah percepatan teknologi dan perubahan budaya.

Di Indonesia, data Riset Kesehatan Dasar RI (2018) menunjukkan bahwa 9,8% remaja usia 15–24 tahun mengalami gejala depresi dan kecemasan sedang hingga berat. Angka ini meningkat sekitar tiga persen dibandingkan tahun 2018, menandakan adanya tren peningkatan masalah psikologis di kalangan pelajar. Fenomena ini diperburuk oleh dampak pascapandemi COVID-19, yang memperluas faktor risiko seperti stres akademik, isolasi sosial, dan penggunaan media digital berlebihan. Perubahan gaya hidup dan tekanan kompetitif yang tinggi menyebabkan remaja sulit menyeimbangkan tuntutan belajar, ekspektasi sosial, dan kebutuhan emosionalnya.

Kondisi ini menjadi lebih kompleks karena kurangnya kesadaran dan perhatian lembaga pendidikan terhadap kesehatan mental siswa. Masalah psikologis yang dialami siswa, tiap tahunnya mengalami kenaikan, tetapi masih banyak lembaga pendidikan yang tidak menjadikan prioritas utama mengenai kesehatan mental. Menurut survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud (2024), hanya 37% sekolah menengah di Indonesia yang memiliki program konseling aktif. Angka ini mencerminkan keterbatasan kapasitas sekolah dalam menyediakan pendampingan psikologis yang terstruktur, baik dari segi sumber daya manusia maupun kebijakan internal. Minimnya layanan tersebut membuat banyak siswa harus mengelola tekanan emosional secara mandiri tanpa ruang aman untuk bercerita atau mendapatkan intervensi profesional. Sehingga banyak siswa yang mengalami *psychological distress* seperti kecemasan, depresi dan *loss of control*.

Di sisi lain, religiusitas siswa SMK pada abad ke-21 ini mengalami penurunan pada tingkat religiusitas, remaja menjadi terlena dan tidak memiliki batasan pada norma agama sehingga terbawa arus perkembangan teknologi (Widiandari et al., 2023). Sehingga hal ini membuat banyak siswa SMK mengalami *psychological distress*. Dalam hal ini, religiusitas memiliki peran sebagai mekanisme penopang kesehatan mental semakin relevan ketika dikaitkan dengan *psychological distress* yang dialami siswa SMK.

Remaja yang berada pada jenjang pendidikan menengah, termasuk siswa SMK, berada pada fase yang rentan terhadap berbagai tekanan psikologis. Tekanan tersebut dapat berasal dari tuntutan akademik, hubungan sosial dengan teman sebaya, serta kekhawatiran mengenai masa depan pendidikan maupun karier. Kondisi tersebut sering kali memunculkan *psychological distress*, yaitu keadaan emosional negatif yang ditandai dengan berbagai gejala seperti kecemasan, depresi, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi. *Psychological distress* merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan mental remaja

karena kondisi ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan serta tekanan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa *psychological distress* pada remaja berkaitan dengan penurunan keterlibatan belajar, kesulitan adaptasi sosial, serta menurunnya kesejahteraan psikologis siswa di lingkungan sekolah (Yin et al., 2023).

Salah satu aspek utama *psychological distress* pada siswa adalah kecemasan (*anxiety*). Kecemasan pada remaja sering muncul dalam bentuk kekhawatiran berlebihan terhadap tuntutan akademik, ujian, serta ketidakpastian masa depan pendidikan maupun pekerjaan. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan berkonsentrasi, gangguan tidur, dan menurunnya motivasi belajar (Astutik, 2022).

Selain kecemasan, aspek lain dalam *psychological distress* adalah depresi (*depression*). Depresi pada remaja umumnya ditandai dengan perasaan sedih berkepanjangan, hilangnya minat terhadap aktivitas sehari-hari, rendahnya motivasi belajar, serta perasaan tidak berdaya dalam menghadapi masalah. Kondisi ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan siswa, seperti penurunan prestasi akademik dan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial (Luo & others, 2025).

Aspek lain dari *psychological distress* adalah kehilangan kendali diri (*loss of control*), yaitu kondisi ketika individu mengalami kesulitan mengatur emosi, pikiran, maupun perilaku saat menghadapi tekanan. Pada remaja sekolah, kondisi ini dapat terlihat melalui perilaku mudah marah, kesulitan

mengendalikan emosi, serta perasaan tidak mampu menghadapi tuntutan di lingkungan sekolah. Ketidakmampuan mengelola stres dan tekanan akademik tersebut dapat memengaruhi proses penyesuaian diri serta kesejahteraan psikologis siswa (Yin et al., 2023).

Ketiga aspek *psychological distress*, yaitu kecemasan, depresi, dan *loss of control* sering muncul secara bersamaan pada remaja sekolah menengah. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi tersebut dapat memperburuk kesehatan mental siswa serta memengaruhi proses belajar di sekolah. Kondisi ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang tidak hanya menghadapi tuntutan akademik tetapi juga tuntutan keterampilan praktik serta kesiapan memasuki dunia kerja. Tekanan tersebut dapat meningkatkan kerentanan siswa SMK terhadap munculnya *psychological distress*.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada siswa di SMKN Tukur. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling, beberapa siswa menunjukkan gejala *psychological distress* seperti kecemasan terhadap tugas sekolah, menurunnya motivasi belajar, serta kesulitan mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan akademik maupun masalah keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa di lingkungan sekolah juga berpotensi mengalami berbagai bentuk tekanan psikologis yang berkaitan dengan aspek kecemasan, depresi, maupun *loss of control*.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, diperlukan faktor yang dapat membantu remaja mengelola tekanan psikologis secara lebih adaptif. Salah satu

faktor yang diduga berperan sebagai mekanisme perlindungan psikologis adalah religiusitas. Nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan dapat memberikan makna hidup, harapan, serta strategi koping yang membantu individu menghadapi tekanan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, religiusitas dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi berhubungan dengan kondisi *psychological distress* pada siswa.

Bagi remaja yang berada pada fase perkembangan yang penuh tekanan, aspek-aspek religius seperti doa, ibadah, atau keterhubungan dengan komunitas keagamaan dapat menciptakan rasa aman, harapan, dan kontrol terhadap hidup. Melalui proses ini, religiusitas memiliki berfungsi sebagai sistem kepercayaan, dan strategi koping yang menstabilkan kondisi emosional dalam jangka panjang (Koenig, 2020).

Dalam konteks pendidikan kejuruan, siswa SMK termasuk dalam kelompok remaja yang sedang berada pada tahap penting dalam pembentukan identitas diri. Fase remaja merupakan masa transisi yang sarat dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang berlangsung cepat, sehingga individu cenderung mencari pegangan moral dan arah hidup yang lebih jelas. Pada periode perkembangan ini, agama serta nilai-nilai spiritual memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan mengarahkan perilaku (Hadi, 2017).

Jalaluddin (2014) mengemukakan bahwa religiusitas mencerminkan sikap batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai tingkat kepatuhan terhadap ajaran agama. Ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya sebatas keyakinan, tetapi juga melibatkan pengamalan serta penghayatan

nilai-nilai spiritual dalam aktivitas sehari-hari. Namun demikian, pada masa remaja, sistem keyakinan tersebut kerap mengalami tekanan akibat perubahan fisik dan emosional yang intens, sehingga dapat memicu munculnya kegelisahan dan keraguan terhadap nilai-nilai agama yang sebelumnya diyakini (Arsita et al., 2024).

Tingkat religiusitas siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran agama dalam perilaku harian. Pada siswa SMKN Tukur, tingkat religiusitas yang lebih kuat diharapkan dapat berfungsi sebagai perlindungan psikologis dalam menghadapi tuntutan akademik maupun dinamika sosial yang berpotensi meningkatkan munculnya *psychological distress*.

Pelajar SMK lebih besar memiliki mengalami tekanan psikologis, karena siswa SMK disiapkan untuk terjun langsung menuju dunia kerja (Andini, 2025). Sekolah ini sesuai dengan sekolah kejuruan umum lainnya, dimana siswa dituntut untuk paham secara materi maupun praktik. Hal ini menyebabkan siswa rentan mengalami *psychological distress*. SMKN Tukur sendiri berada di Kabupaten Pasuruan tepatnya di Nongkojajar. Sekolah ini berada di wilayah yang jauh dari kota, sehingga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mental dan pengetahuan mengenai kesehatan mental cukup kurang.

Lingkungan sosial di sekitar SMKN Tukur memiliki karakteristik yang cukup unik karena masyarakatnya terdiri dari berbagai latar belakang agama, seperti Islam, Katolik, Buddha, dan Hindu. Keberagaman agama tersebut menciptakan dinamika sosial yang beragam dalam kehidupan sehari-hari

masyarakat sekitar sekolah. Meskipun demikian, dalam penelitian ini responden yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang beragama Islam. Kondisi lingkungan yang multireligius tersebut menarik untuk dikaji karena interaksi sosial yang beragam dapat memengaruhi cara individu memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, religiusitas menjadi aspek yang penting untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan kondisi psikologis siswa seperti *psychological distress* yang meliputi kecemasan, depresi, dan *loss of control*.

Namun, hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada siswa SMK SMKN Tukur, masih jarang dieksplorasi secara empiris. Padahal, pemahaman hubungan tersebut dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang program intervensi yang relevan dengan nilai-nilai religius siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia.

Penelitian yang menelaah hubungan antara religiusitas dan kesehatan mental maupun *psychological distress* telah dilakukan secara luas, baik pada konteks nasional maupun internasional, dan sebagian besar temuan menunjukkan bahwa religiusitas memiliki kontribusi penting dalam menurunkan tingkat *psychological distress* pada remaja dan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Sari & Putra (2022) menjelaskan bahwa siswa SMA dengan tingkat religiusitas lebih tinggi cenderung mengalami stres akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki religiusitas rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa religiusitas dapat berperan sebagai

faktor protektif (*buffer*) terhadap tekanan psikologis karena individu yang religius biasanya memanfaatkan keyakinan spiritual dan nilai-nilai moral sebagai strategi koping positif ketika menghadapi situasi menekan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Długosz et al. (2022) dalam artikel *The Link between Subjective Religiosity, Social Support, and Mental Health among Young Students in Eastern Europe during the COVID-19 Pandemic* menunjukkan bahwa religiusitas memang berhubungan positif dengan *well-being*, namun kontribusinya terhadap penurunan gejala depresi dan kecemasan lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh dukungan sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa dampak religiusitas terhadap penurunan *psychological distress* dapat menjadi lebih kuat apabila didukung oleh lingkungan sosial yang positif, seperti keluarga, teman sebaya, dan komunitas keagamaan. Dalam konteks remaja, dukungan sosial bernuansa religius terbukti membantu meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap stres dan memperkuat rasa bermaknaan hidup, terutama pada situasi penuh tekanan seperti masa pandemi. Namun, terdapat beberapa penelitian yang membahas bahwa religiusitas tidak selalu berbanding terbalik dengan *psychological distress*.

Secara keseluruhan, kumpulan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki potensi besar untuk menjadi faktor pelindung terhadap *psychological distress*, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kedalaman internalisasi nilai-nilai agama, dukungan sosial yang diterima individu, serta konteks budaya dan perkembangan usia. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk meninjau kembali hubungan antara religiusitas dan

psychological distress dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di SMKN Tuter, mengingat wilayah ini masih minim dieksplorasi secara empiris dan memiliki karakteristik lingkungan siswa yang unik.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini penting. Pertama adalah kesenjangan pada populasi, dimana Sebagian besar penelitian mengenai religiusitas dan kesehatan mental di Indonesia masih berfokus pada mahasiswa (Ritonga et al., 2020) atau siswa SMA umum (Sari & Putra, 2022). Belum banyak penelitian yang mengkaji fenomena ini dan berfokus pada siswa SMK, padahal siswa SMK menghadapi tekanan yang berbeda, siswa SMK tidak hanya berhadapan dengan tuntutan akademik, tetapi juga kesiapan kerja, beban praktik industri, dan kecemasan terkait masa depan karier. Kondisi unik ini berpotensi menciptakan bentuk *psychological distress* yang berbeda dari kelompok pelajar lainnya.

Kemudian pada penelitian terdahulu memiliki kesenjangan pada teoritis dalam pengukuran religiusitas dan *psychological distress*. Sebagian penelitian terdahulu menggunakan instrumen religiusitas konvensional seperti yang dijelaskan oleh Huber & Huber (2012) dalam teori *Centrality of Religiosity Scale (CRS)*. Sesungguhnya, *CRS* memungkinkan analisis lebih dalam mengenai bagaimana agama berperan secara psikologis dalam kehidupan individu, bukan sekadar ritual eksternal.

Selain itu, pengukuran *psychological distress* pada beberapa penelitian lokal masih menggunakan indikator umum seperti stres dan depresi. Sementara model *Dual-Continua Mental Health* yang dikembangkan oleh Aziz, R. &

Mangestuti (2025) memberikan pendekatan lebih komprehensif karena memandang *psychological distress* dan *well-being* sebagai dua dimensi terpisah namun saling berinteraksi. Model ini belum banyak diaplikasikan pada populasi remaja sekolah menengah di Indonesia.

Kebaharuan pada penelitian adalah penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model *Dual-Continua Mental Health* untuk mengukur *psychological distress* dalam mengukur hubungan religiusitas dengan *psychological distress*. Pada penelitian ini menempatkan religiusitas siswa dalam konteks sosial dan budaya lokal di Tukur, yang memiliki karakter masyarakat religius dan sistem nilai Islam yang kuat serta beraneka ragamnya agama. Ini memungkinkan analisis yang lebih relevan dan grounded secara kultural dibandingkan studi yang menggunakan konteks urban sekuler.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengisi kekosongan empiris dalam kajian mengenai hubungan religiusitas dan *psychological distress* pada remaja SMK di Indonesia terutama di SMKN Tukur, tetapi juga memberikan sumbangan teoritis melalui integrasi dua model psikologi kontemporer yang relevan untuk memahami dinamika psikologis remaja dalam konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, penelitian ini menawarkan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi intervensi yang memanfaatkan pendekatan berbasis religiusitas, sehingga dapat diterapkan secara lebih efektif di lingkungan pendidikan kejuruan sebagai upaya mendukung kesehatan mental siswa secara komprehensif.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengungkap hubungan antara tingkat religiusitas dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tutar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi dimensi religiusitas yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap tingkat *psychological distress* yang dialami siswa.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan *Dual-Continua Mental Health Model* (Aziz & Mangestuti, 2025) serta *Centrality of Religiosity Scale* (Huber & Huber, 2012) dalam konteks peserta didik Indonesia, khususnya dalam lingkungan pendidikan kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur psikologi lintas budaya dan psikologi agama yang relevan bagi populasi pelajar.

Dari sisi praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru BK dan pihak sekolah dalam menyusun program bimbingan yang mengintegrasikan pendekatan religiusitas untuk meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Pendekatan berbasis nilai spiritual diharapkan mampu memperkuat *resilience* siswa dalam menghadapi tuntutan akademik maupun tekanan sosial di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu mempertemukan aspek teoritis dan aplikatif, sekaligus memperkaya pemahaman ilmiah mengenai kontribusi religiusitas dalam membantu remaja sekolah menengah mengelola tekanan psikologis yang mereka alami.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur?
2. Bagaimana arah hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur?
3. Apakah semua aspek religiusitas berhubungan dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur.
2. Untuk mengetahui arah hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur.
3. Untuk mengetahui aspek aspek religiusitas yang berhubungan dengan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tukur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi pendidikan. Temuan pada penelitian ini akan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara variabel religiusitas dengan

psychological distress yang multi-aspek (kecemasan, depresi, dan *loss of control*) pada konteks remaja Indonesia. Hasil ini dapat memperkuat landasan teoretis yang memandang religiusitas sebagai salah satu faktor protektif internal yang penting dalam menjaga kesehatan mental dan membangun resiliensi remaja dalam menghadapi berbagai tekanan psikososial.

2. Secara Praktis:

Secara praktis, temuan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berbasis data bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, terutama di SMKN Tukur. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta pihak sekolah, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengimplementasikan program psikoedukasi atau intervensi preventif yang berfokus pada pengembangan komponen-komponen religiusitas. Program semacam ini dapat menjadi strategi proaktif untuk membekali siswa dengan *coping mechanism* yang adaptif, sehingga dapat menekan tingginya angka risiko *psychological distress* di kalangan siswa SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Psychological Distress*

1. Definisi

Psychological distress pada dasarnya merujuk pada kondisi emosional negatif yang muncul ketika seseorang merasa tidak mampu memenuhi tuntutan atau tekanan dari lingkungannya. Lovibond & Lovibond (1995) menjelaskan bahwa *psychological distress* terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan antara beban yang harus dihadapi dengan kemampuan individu untuk mengatasinya. Kondisi ini biasanya ditandai oleh berbagai pengalaman emosional seperti rasa tertekan, kecemasan, kesedihan, hingga perasaan kehilangan kendali atas diri. Meskipun tidak selalu mengarah pada gangguan psikologis yang bersifat klinis, *psychological distress* merupakan sinyal awal bahwa individu sedang berada dalam kondisi mental yang rentan dan membutuhkan perhatian.

Lovibond & Lovibond (1995) kemudian mengembangkan pemahaman ini melalui *Tripartite Model of Psychological Distress*, yang menyatakan bahwa *psychological distress* bersifat multidimensional dan terdiri dari tiga aspek utama: *depression*, *anxiety*, dan *stress*. Depresi mencerminkan hilangnya minat dan motivasi, kecemasan mengLampirankan rasa takut serta kekhawatiran berlebihan, sedangkan stress merujuk pada ketegangan psikis yang timbul ketika individu merasa tidak mampu mengendalikan situasi. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan sering muncul bersamaan ketika seseorang berada dalam kondisi *psychological distress* yang tinggi.

Dalam konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),

psychological distress dapat muncul dari berbagai sumber tekanan, baik akademik maupun non-akademik. Beban praktik kejuruan yang menuntut keterampilan teknis, tuntutan nilai, tekanan untuk segera bekerja setelah lulus, serta dinamika sosial remaja sering kali membuat pelajar SMK berada dalam kondisi psikologis yang rentan. Selain itu, ketidakpastian mengenai masa depan karir dan tuntutan keluarga dapat memperburuk situasi. Aziz, R. & Mangestuti (2025) menyatakan bahwa *psychological distress* pada remaja, bila tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar, rendahnya prestasi akademik, serta meningkatnya risiko munculnya masalah kesehatan mental di kemudian hari.

Oleh karena itu, pemahaman mengenai *psychological distress* sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan. Dengan mengenali tanda-tanda *psychological distress* sejak dini, sekolah dan orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih tepat, baik melalui layanan konseling, peningkatan literasi kesehatan mental, maupun penyediaan lingkungan belajar yang lebih suportif. *Psychological distress* bukan sekadar kondisi emosional sementara, tetapi variabel penting yang menentukan kualitas perkembangan psikologis remaja.

2. Aspek-Aspek *Psychological Distress*

Berdasarkan *Tripartite Model of Psychological Distress* oleh Lovibond & Lovibond (1995), terdapat tiga aspek utama yang mengLampirkan *psychological distress*, yaitu:

- a. Depresi (*Depression*)

Merupakan keadaan emosional yang ditandai dengan hilangnya minat, semangat, serta makna hidup. Individu yang mengalami depresi menunjukkan perasaan putus asa, rendah diri, mudah lelah, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Pada pelajar, hal ini dapat terlihat dari penurunan motivasi belajar dan ketidakmampuan mempertahankan konsentrasi

b. Kecemasan (*Anxiety*)

Merujuk pada perasaan takut, khawatir, dan tegang yang berlebihan terhadap ancaman atau kegagalan. Kecemasan sering kali disertai gejala fisiologis seperti jantung berdebar, sulit tidur, atau berkeringat. Pada siswa SMK, kecemasan dapat muncul karena tekanan ujian, kekhawatiran akan masa depan pekerjaan, atau tekanan sosial dari teman sebaya (Attamimi et al., 2024).

c. Stres (*Stress*)

Didefinisikan sebagai reaksi tubuh dan pikiran terhadap tuntutan lingkungan yang melebihi kapasitas individu. Individu yang mengalami stres sulit berelaksasi, mudah tersinggung, dan merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi. Dalam konteks siswa, stres sering muncul akibat tumpukan tugas, tekanan orang tua, dan konflik pertemanan (Keyes, 2002).

Selain tiga aspek tersebut, instrumen *Adolescent Mental Health Scale* (AHMS) yang dikembangkan oleh Aziz et al. (2023) menambahkan indikator kehilangan kendali diri (*loss of control*) sebagai refleksi dari ketidakmampuan

individu mengatur emosi dan perilaku ketika mengalami tekanan. Hal ini melengkapi dimensi *psychological distress* menjadi model empat komponen yang komprehensif pada populasi remaja.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Psychological Distress*

Menurut Lazarus & Folkman (1984) serta Lovibond & Lovibond (1995) menunjukkan bahwa *psychological distress* tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara karakteristik individu dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang keduanya berperan dalam menentukan tingkat kerentanan maupun kemampuan seseorang menghadapi tekanan psikologis.

a. Faktor Internal

1. Kepribadian dan Regulasi Emosi

Ciri kepribadian tertentu, seperti tingkat neurotisisme yang tinggi, membuat individu lebih mudah mengalami kekhawatiran, ketakutan, atau perasaan tidak stabil. Kemampuan regulasi emosi yang rendah juga memperbesar kemungkinan seseorang mengalami *psychological distress*, karena individu kesulitan mengendalikan reaksi emosionalnya saat menghadapi tuntutan atau situasi serba tidak pasti.

2. Religiusitas dan Spiritualitas

Penjelasan Koenig (2020) menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas yang kuat sering kali menjadi *coping mechanism* positif. Nilai-nilai spiritual dapat memberikan rasa aman, harapan, serta makna ketika seseorang menghadapi tekanan, sehingga mampu menurunkan kecenderungan terhadap kecemasan dan depresi.

3. *Self-Efficacy* dan Resiliensi

Kepercayaan pada kemampuan diri (*self-efficacy*) dan kapasitas untuk bangkit dari tekanan (*resilience*) berperan sebagai pelindung penting dalam menghadapi stres. Aziz, R. & Mangestuti (2025) menemukan bahwa remaja dengan tingkat resiliensi dan keyakinan diri yang baik lebih mampu mengelola tantangan akademik maupun sosial tanpa mengalami *psychological distress* yang berat.

b. Faktor Eksternal

1. Tekanan Akademik dan Sosial

Tuntutan akademik, seperti beban tugas yang banyak, tekanan untuk meraih nilai tinggi, serta dinamika hubungan sosial yang tidak sehat, merupakan pemicu umum *psychological distress* pada remaja. Masita et al. (2025) menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara harapan sekolah dan kapasitas siswa sering menimbulkan rasa tertekan dan kelelahan mental.

2. Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor protektif terpenting. Kehadiran keluarga yang responsif dan teman sebaya yang suportif membantu remaja merasa dipahami dan dihargai. Kondisi ini dapat mengurangi intensitas gejala *psychological distress* dan memperkuat kemampuan remaja untuk bertahan menghadapi tekanan.

3. Lingkungan Sekolah

Iklim sekolah juga memberi pengaruh signifikan terhadap kesehatan psikologis siswa. Lingkungan belajar yang kompetitif, kurang ramah, atau tidak menyediakan dukungan emosional dapat meningkatkan kecemasan dan stres, terutama pada siswa SMK yang menghadapi tekanan akademik dan keterampilan praktik secara bersamaan.

4. *Psychological Distress* menurut Kajian Islam

Menurut Zulfikar, E. & Iskandar, I. (2023) dalam kajian islam, kondisi *psychological distress* yang terdiri dari depresi, kecemasan dan stress, pada islam dipahami sebagai bentuk dari kesedihan (الحزن) dan keputusasaan (اليأس). Keadaan tersebut dipandang sebagai sebuah ujian (ابتلاء) dari ALLAH SWT kepada umatnya yang bertujuan untuk mengingatkan agar senantiasa kembali dan mendekatkan diri kepada ALLAH SWT melalui beribadah.

ALLAH SWT berfirman:

وَنَبَلُوكُمْ بِالْأَسْوَءِ الْفِتْنَةِ وَالْحَيْرِ فَتَنَّا^ط وَإِنَّا نُرْجِعُونَ

Artinya: “Dan Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai fitnah (ujian), dan hanya kepada Kami kamu akan dikembalikan.” (QS. Al-Anbiya' [21]: 35).

Menurut yang ditafsirkan oleh Ath-Thabari, ujian yang dimaksud dapat datang dalam bentuk kesenangan maupun kesedihan, dengan hikmah atau tujuan agar manusia bertaubat dan kembali ke jalan ALLAH SWT.

Dalam islam, telah diajarkan dengan jelas dalam menyikapi kesedihan. Meskipun sedih adalah hal yang manusiawi, dalam islam dilarang untuk belarut-larut dalam kesedihan, karena hal tersebut dapat mengartikan adanya kurang menerima mengenai takdir yang telah ditentukan oleh ALLAH SWT.

Larangan tersebut, sesuai dengan firman allah yaitu:

وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan.” (QS. An-Naml [27]: 70).

Dalam Al-Qur'an, larangan yang lebih dipertegas adalah pada sikap putus asa, sikap putus asa disamakan dengan sifat kufur karena memiliki makna mengenai hilang harapan terhadap rahmat ALLAH SWT. Sesuai dengan ayat suci al-quran yang menjelaskan mengenai larangan sikap ini.

وَلَا تَيْسَّرُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْسِّرُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ الْكَافِرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir.” (QS. Yusuf [12]: 87).

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *psychological distress* dalam islam merupakan bentuk dari kesedihan dan keputusasaan. Kesedihan merupakan hal yang wajar dialami oleh tiap manusia, tetapi dalam islam hal tersebut dilarang apabila hingga berlarut-larut. Sama halnya dengan keputusasaan, sikap ini dapat dikategorikan sebagai perbuatan orang kafir apabila berlebihan dan tidak ada rasa ingin bangkit, karena dapat diartikan hilangnya percaya dan harapan mengenai rahmat ALLAH SWT.

B. Religiusitas

1. Definisi

Religiusitas merupakan aspek penting dalam struktur kepribadian yang mencerminkan keyakinan, nilai moral, serta perilaku individu yang berhubungan dengan ajaran agama yang dianut. Dalam perspektif psikologi, religiusitas bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap ritual, tetapi merupakan ekspresi komprehensif dari keimanan yang termanifestasi dalam pola berpikir, cara mengambil keputusan, hingga bagaimana seseorang merespons berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2014). Dengan demikian, religiusitas dapat dipandang sebagai bagian integral dari identitas psikologis seseorang.

Menurut Allport & Ross (1967) religiusitas berfungsi sebagai orientasi kepribadian yang membentuk cara individu memahami dan menafsirkan realitas. Mereka menegaskan bahwa agama dapat menjadi kerangka rujukan dalam memaknai pengalaman, baik pengalaman menyenangkan maupun penuh tekanan. Melalui dua orientasi keagamaan yang mereka rumuskan, perbedaan dalam kedalaman dan motivasi religius tampak jelas, yaitu:

- a. Orientasi Intrinsik, yaitu bentuk religiusitas yang berakar dari penghayatan mendalam terhadap ajaran agama. Individu memandang agama sebagai tujuan hidup dan pedoman moral utama. Orientasi ini berkaitan dengan komitmen internal, kesungguhan dalam memaknai ajaran, serta konsistensi perilaku religius.
- b. Orientasi Ekstrinsik, yaitu religiusitas yang digerakkan oleh motivasi instrumental. Agama dijadikan sarana mencapai tujuan tertentu seperti keamanan emosional, status sosial, atau kenyamanan psikologis. Orientasi ini cenderung lebih bersifat adaptif-situasional dan tidak memiliki kedalaman spiritual yang sama seperti orientasi intrinsik.

Selain itu, *Personal Construct Theory* oleh Kelly (1955) memberikan pemahaman lain tentang religiusitas dengan menempatkannya sebagai bagian dari proses kognitif. Dalam teori ini, individu menggunakan konstruksi pribadi untuk menafsirkan berbagai pengalaman hidup. Ajaran agama membentuk salah satu konstruksi tersebut, sehingga religiusitas menjadi lensa bagi seseorang untuk memahami masalah, mengorganisasi

pengalaman emosional, dan merumuskan makna dari peristiwa stres. Hal ini menjelaskan mengapa individu religius seringkali lebih mampu menemukan makna positif dalam kesulitan.

Religiusitas menurut Glock & Stark (1994), merupakan Lampiranan tingkatan pengetahuan dan pemahaman individu mengenai agama yang dianut secara menyeluruh. Pada teori (Glock & Stark, 1994) terdapat 5 dimensi religiusitas, yaitu dimensi ideologi, dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan dan dimensi pengalaman (Sayyidah et al., 2022).

Lima (5) dimensi ini kemudian dikembangkan oleh Huber & Huber (2012) menjadi konsep *Centrality of Religiosity Scale (CRS)*. *CRS* menekankan bahwa religiusitas tidak hanya diukur dari seberapa sering seseorang melakukan ibadah, melainkan dari seberapa besar agama menempati posisi pusat dalam kehidupan psikologis seseorang. Konsep ini menekankan keterkaitan antara keyakinan, pengetahuan, pengalaman spiritual, dan praktik keagamaan yang membentuk keseluruhan struktur religius seseorang.

Dalam konteks perkembangan remaja SMK, religiusitas memainkan peran yang signifikan. Masa remaja adalah fase pencarian identitas, pergolakan emosi, dan peningkatan kerentanan terhadap tekanan akademik maupun sosial. Religiusitas yang berkembang secara baik mampu berfungsi sebagai mekanisme protektif, membantu remaja dalam mengatur emosi, mengontrol impuls, serta mengarahkan perilaku ke arah yang lebih adaptif.

Selain itu, religiusitas dapat menjadi sumber makna dan harapan yang penting dalam menghadapi tuntutan sekolah dan dinamika hubungan sosial (Pirade & Huwae, 2025; Sarwono, 2007). Dengan demikian, religiusitas bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga sumber daya psikologis yang relevan bagi kesejahteraan mental.

2. **Aspek-Aspek Religiusitas**

Berdasarkan *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* oleh Huber & Huber (2012) religiusitas terdiri atas lima aspek utama yang saling berhubungan:

b. *Ideological Dimension* (Keyakinan)

MengLampirkan sejauh mana individu meyakini kebenaran ajaran agama yang dianutnya. Termasuk di dalamnya keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, kehidupan setelah mati, serta nilai-nilai moral keagamaan.

Remaja dengan keyakinan yang kuat cenderung memiliki kestabilan emosi dan lebih tangguh menghadapi stres (Koenig, 2020).

d. *Intellectual Dimension* (Pengetahuan Keagamaan)

Mengacu pada sejauh mana seseorang mempelajari dan memahami ajaran agamanya, seperti membaca kitab suci, mengikuti kajian, atau berdiskusi tentang nilai-nilai keagamaan. Pengetahuan agama yang baik memperluas pemahaman moral dan memperkuat komitmen spiritual.

e. *Public Practice Dimension* (Ibadah Sosial)

Berkaitan dengan partisipasi seseorang dalam kegiatan keagamaan bersama masyarakat, seperti shalat berjamaah, kegiatan keagamaan sekolah, atau amal sosial. Aspek ini memperkuat ikatan sosial dan rasa memiliki terhadap komunitas keagamaan.

f. *Private Practice Dimension* (Ibadah Pribadi)

Meliputi aktivitas spiritual yang dilakukan secara individu, seperti doa, zikir, membaca kitab suci, dan refleksi spiritual pribadi. Prakti ini berfungsi sebagai mekanisme koping emosional terhadap tekanan psikologis.

g. *Religious Experience* (Pengalaman Religius)

MengLampirkan sejauh mana seseorang merasakan kedekatan emosional dan spiritual dengan Tuhan, termasuk pengalaman merasa ditolong, diterima, atau dikuatkan oleh iman. Dimensi ini memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan psikologis dan penurunan *psychological distress* (Mecca et al., 2024).

Kelimitya membentuk kesatuan psikologis yang mencerminkan kedalaman penghayatan agama seseorang bukan hanya seberapa sering ia beribadah, tetapi sejauh mana nilai keagamaan tersebut menjadi pusat dari kepribadiannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut teori kepribadian oleh Allport (1950) dan penelitian Huber & Huber (2012), tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal:

a. Faktor Internal

1. Kepribadian dan Orientasi Nilai

Individu dengan orientasi religius intrinsik memiliki kepribadian stabil, lebih mampu menoleransi tekanan, dan memiliki makna hidup yang kuat.

2. Kognisi dan Pengalaman Spiritual

Tingkat refleksi dan interpretasi makna spiritual memengaruhi kedalaman pengalaman religius (Kelly, 1955).

3. Jenis Kelamin dan Usia

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan dan individu yang lebih tua cenderung memiliki religiusitas yang lebih tinggi karena penghayatan emosional dan pengalaman hidup yang lebih matang (Pirade & Huwae, 2025).

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Keluarga

Pola asuh dan keteladanan orang tua sangat memengaruhi perkembangan nilai-nilai religius pada remaja.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah yang memiliki kultur religius yang kuat akan

menumbuhkan sikap religius melalui kegiatan keagamaan rutin.

3. Lingkungan Sosial dan Media

Paparan lingkungan sosial dan informasi digital juga dapat memperkuat atau melemahkan komitmen religius seseorang.

Penelitian Masita *et al.* (2025) menunjukkan bahwa remaja dengan lingkungan keluarga dan sekolah yang religius memiliki *distress* psikologis yang lebih rendah, menandakan bahwa religiusitas berperan sebagai *protective factor* terhadap tekanan psikologis.

4. Religiusitas menurut Kajian Islam

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi rasionalitas (*‘aqlī* – عقلي), mendorong praktik nyata dalam kehidupan (*‘amalī* – عملي), serta memiliki cakupan ajaran yang menyeluruh (*shāmil* – شامل). Syariat Islam dipahami sebagai sistem yang sempurna, komprehensif, dan bersifat universal (*syumūlīyah* – شمولية), karena mengatur seluruh dimensi kehidupan manusia, baik yang bersifat personal maupun sosial. Dalam perspektif Islam, religiusitas tidak dimaknai secara sempit sebagai pelaksanaan ibadah ritual semata, melainkan mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dijalani dengan niat dan orientasi pengabdian kepada Allah ﷻ. Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur’an yang menegaskan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia dapat bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan ketentuan-Nya (Sayyidah *et al.*, 2022).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 208)

Menurut Nashori (2011) keberagamaan (*dīnīyah* - دينية) dalam Islam bersifat *kāffah* (كافة), yakni menyeluruh dan tidak parsial. Ia menjelaskan bahwa religiusitas mencakup lima dimensi utama sebagaimana dikemukakan oleh Glock dan Stark (1965), yaitu: dimensi keyakinan (*‘aqīdah* - العقيدة), dimensi praktik keagamaan (*syarī‘ah* - الشريعة), dimensi pengamalan (*akhlāq* - الأخلاق), dimensi pengetahuan (*‘ilm* - العلم), dan dimensi pengalaman (*ihsān* - الإحسان). Dengan demikian, religiusitas dalam Islam dapat dipahami melalui tiga pilar utama, yaitu *al-Islām* (الإسلام), *al-Īmān* (الإيمان), dan *al-Ihsān* (الإحسان).

Dimensi pertama adalah *‘Aqīdah* (العقيدة). Secara etimologis, kata ini berasal dari akar kata *‘aqada* (عقد) yang berarti mengikat dengan kuat. Dalam konteks keagamaan, akidah berarti keyakinan yang tertanam teguh dalam hati tanpa keraguan. Akidah berkaitan dengan keimanan (*al-Īmān* - الإيمان) kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, serta takdir baik maupun buruk. Akidah menjadi fondasi utama dalam keislaman seseorang dan menjadi dasar bagi pelaksanaan ibadah (*‘ibādah* - عبادة) serta pembentukan akhlak (Safrihsyah, 2010) dalam (Sayyidah et al., 2022).

Dimensi kedua adalah *‘Ibādah* (العبادة), yang berasal dari akar kata *‘abada* (عبد) yang berarti tunduk, patuh, dan mengabdikan kepada Allah. Dalam

Islam, ibadah tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi mencakup seluruh amal perbuatan yang diniatkan untuk mencari keridaan Allah. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu *‘ibādah maḥḍah* (العبادة المحضة), yakni ibadah murni seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta *‘ibādah ghair maḥḍah* (العبادة غير المحضة), yaitu segala amal duniawi yang bernilai ibadah jika diniatkan karena Allah. Empat rukun Islam yang termasuk dalam dimensi ini adalah shalat lima waktu (*ṣalāh* - الصلاة), puasa (*ṣiyām* - الصيام), zakat (*zakāh* - الزكاة), dan haji (*ḥajj* - الحج) bagi yang mampu (Ancok & Suroso, 2001). Dimensi ketiga adalah *Akhlāq* (الأخلاق), yang berarti perangai atau budi pekerti. Secara istilah, akhlak merupakan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa paksaan. Akhlak terbagi menjadi dua, yakni *akhlāq zāhirah* (الأخلاق الظاهرة), yaitu perilaku lahiriah seperti jujur, amanah, dan sopan santun, serta *akhlāq bāṭinah* (الأخلاق الباطنة), yaitu sifat batin seperti sabar, syukur, tawakal, dan ikhlas. Menurut Imam al-Ghazālī (2011), akhlak merupakan manifestasi dari *iḥsān* (الإحسان), yaitu beribadah seolah-olah melihat Allah, dan apabila tidak mampu melihat-Nya, maka yakinlah bahwa Allah senantiasa melihat di rinya. Dengan demikian, ihsan merupakan tingkatan tertinggi dalam religiusitas Islam.

El-Menouar, Y. (2014) mengembangkan lima dimensi religiusitas Islam yang diadaptasi dari teori Glock (1962), yaitu *basic religiosity* (الأساس الديني) yang mencakup keimanan dan ibadah pokok kepada Allah, *central religious duties* (الواجبات الدينية المركزية) yang mencakup pelaksanaan rukun

Islam, *religious experience* (التجربة الدينية) yang mencerminkan pengalaman spiritual seseorang, *religious knowledge* (المعرفة الدينية) yang meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an dan hadis, serta *orthopraxis* (الممارسة الصحيحة) yaitu penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa religiusitas dalam Islam tidak hanya mencakup pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga meliputi keyakinan, ilmu pengetahuan, pengalaman spiritual, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Muslim sejati akan menjadikan seluruh aktivitasnya sebagai bentuk ibadah kepada Allah ﷻ, sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan agar melaksanakan shalat serta menunaikan zakat; dan demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. Al-Bayyinah [98]: 5)

Dengan demikian, religiusitas Islam menekankan keseimbangan antara aspek iman, ibadah, dan akhlak yang terwujud dalam perilaku nyata sehari-hari, sehingga seluruh amal manusia memiliki nilai ibadah di sisi Allah ﷻ (Al-Ghazali, 2004; Ancok & Suroso, 2001; Safrilsyah. 2010) dalam (Sayyidah et al., 2022)

C. Hubungan Religiusitas dengan *Psychological Distress*

Dalam menjaga keseimbangan keadaan psikologi seseorang religiusitas memiliki peran penting, terutama pada siswa SMK yang memiliki tekanan pada aspek sosial, emosional dan akademik. Menurut perspektif islam, tingkat religiusitas memiliki fungsi sebagai *spiritual coping* yang membantu dalam menafsirkan pengalaman buruk secara adaptif. Menurut Koenig (2020) menjelaskan bahwa religiusitas dapat menurunkan tingkat kecemasan dan depresi. Hal ini disebabkan nilai-nilai keagamaan dapat memberikan makna, harapan, dan rasa keterhubungan dengan tuhan ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah kemungkinan seseorang mengalami *psychological distress*.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan mengenai pandangan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, A. & Putra, R. (2022). menghasilkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi memiliki tingkat stress akademik yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki peran sebagai (*buffer*) yang dapat memperkuat siswa meregulasi emosi dengan baik dan menggunakan strategi koping positif. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga et al. (2020) juga memiliki hasil yang mirip. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan *psychological well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat menjadi penyeimbang psikologis seseorang melalui penguatan makna hidup dan kepercayaan pada takdir ALLAH. Sehingga seseorang tidak akan mudah

mengalami gejala *psychological distress*.

Hubungan religiusitas dan *psychological distress* pada beberapa penelitian, hal ini tidak selalu bersifat linear. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Długosz et al. (2022) menjelaskan bahwa meskipun religiusitas memiliki hubungan positif dengan *psychological well-being*, tetapi pengaruh mengenai penurunan gejala *psychological distress* seperti depresi dan kecemasan kurang efektif apabila tidak disertai dengan dukungan sosial yang besar. Lingkungan religiusitas yang suportif (keluarga, teman, sahabat, komunitas keagamaan) dapat memperkuat nilai religiusitas seseorang sehingga memberikan rasa diterima yang dapat berpengaruh pada penurunan *psychological distress*.

Penelitian lain juga mengungkap adanya hubungan religiusitas yang dapat memperburuk *psychological distress* seseorang. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Rahman (2023) penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas yang kaku, disertai dengan rasa bersalah berlebihan atau penafsiran fatalistik terhadap cobaan hidup, justru dapat meningkatkan *psychological distress*. Kondisi ini terjadi ketika individu menafsirkan ajaran agama secara sempit tanpa keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Oleh karena itu, kualitas penghayatan religiusitas menjadi faktor kunci yang menentukan apakah nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai pelindung atau justru sebagai sumber tekanan psikologis.

Dalam konteks siswa SMK, religiusitas memiliki makna strategis sebagai mekanisme pengendali diri (*self-regulation*) di tengah tekanan

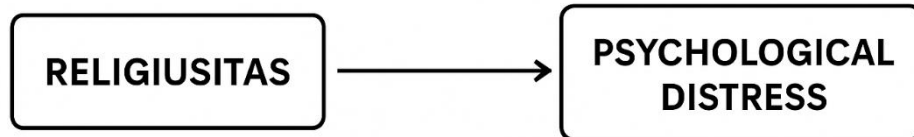
akademik, sosial, dan persiapan dunia kerja. Berdasarkan teori *Centrality of Religiosity Scale* (Huber & Huber, 2012), ketika agama menempati posisi sentral dalam struktur kepribadian remaja, nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai filter kognitif dalam menghadapi stres dan kesulitan. Dimensi-dimensi religiusitas seperti keyakinan, ibadah pribadi, pengalaman spiritual, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan publik berkontribusi terhadap penguatan resiliensi serta menurunkan kecenderungan depresi, kecemasan, dan kehilangan kendali diri (*loss of control*).

Dalam perspektif Islam, hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* juga dijelaskan secara mendalam. *Psychological distress* pada Islam dilampirkan kesedihan (*huzn*) dan keputusasaan (*ya's*), hal tersebut dianggap sebagai bentuk ujian dari Allah SWT yang seharusnya dihadapi dengan kesabaran dan ketawakalan, bukan keputusasaan. Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf [12]:87 melarang umat-Nya berputus asa dari rahmat-Nya, karena hal tersebut termasuk perbuatan orang kafir. Dengan demikian, religiusitas yang kokoh mendorong individu untuk berserah diri, bersyukur, dan terus berusaha memperbaiki diri dalam menghadapi tekanan hidup. Zikir, doa, serta ibadah yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi terapi spiritual yang menenangkan hati dan menurunkan gejala *psychological distress* (Zulfikar, E., & Iskandar, I. (2023)

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan negatif dengan *psychological distress*. Individu dengan religiusitas tinggi cenderung memiliki kesejahteraan mental yang lebih baik,

karena keimanan dan praktik spiritualnya membantu mereka menafsirkan tekanan hidup secara positif dan konstruktif. Namun, efektivitas religiusitas sebagai pelindung psikologis sangat bergantung pada kedalaman internalisasi nilai agama, kualitas dukungan sosial, serta konteks budaya yang melingkupi individu. Dalam konteks siswa SMKN Tutur yang hidup dalam masyarakat multireligius dan menghadapi tekanan akademik serta kesiapan kerja, religiusitas berpotensi menjadi faktor kunci dalam mengurangi tingkat *distress* psikologis dan meningkatkan keseimbangan mental mereka.

D. Kerangka Konseptual



Lampiran 2. 1 Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independen (X) dan *psychological distress* sebagai variabel dependen (Y), terdapat garis lurus panah tunggal antara variabel X dan Y menunjukkan arah hubungan antar variabel, dan arah tersebut adalah arah hubungan negatif, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka tingkat *psychological distress* yang dialami seseorang akan rendah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan kuat mengenai religiusitas dengan *psychological distress* pada siswa SMKN Tukur, tetapi juga dapat menghasilkan tidak adanya hubungan kuat mengenai kedua variabel tersebut pada siswa SMKN Tukur. Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, arah hubungan dari dua variabel tersebut adalah negatif, yang memiliki arti semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka akan semakin rendah tingkat *psychological distress* yang dialami pada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional dengan desain penelitian *cross-sectional*. Rancangan penelitian ini bersifat *Non-eksperimental*, karena peneliti hanya melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap variabel tanpa melakukan intervensi maupun eksperimen di lapangan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kuesioner kepada para siswa SMKN Tutur.

Fokus utama pada penelitian adalah hubungan mengenai variabel independen, yaitu religiusitas, dan variabel dependen yaitu *psychological distress*, pada siswa SMKN Tutur. Pemilihan pendekatan ini karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti ingin melihat sejauh mana tingkat religiusitas berhubungan dengan tingkat *psychological distress* pada siswa SMKN Tutur.

Desain *cross-sectional* dipilih karena penelitian dilakukan pada satu waktu tertentu (*single time measurement*), sehingga data yang diperoleh merepresentasikan kondisi aktual siswa dalam menghadapi *psychological distress* yang terkait dengan tingkat religiusitas para siswa.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivism, dimana filsafat tersebut menekankan pada pengukuran secara objektif terhadap realitas yang

terjadi secara sosial. Metode pendekatan ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument yang valid dan reliabel, serta saat mengolah menggunakan teknik analisis statistik agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini juga bersifat deduktif karena bertolak dari teori-teori psikologi yang telah ada pada burn out, kematangan emosional, dan resiliensi.

Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan menganalisis hubungan antarvariabel yang direpresentasikan oleh data statistik. Dalam konteks penelitian ini, hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* diuji secara empiris untuk menentukan arah serta kekuatan korelasi di antara keduanya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Prasetyo variabel yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif secara garis besar ada dua jenis, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau mendahului variabel terikatnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebasnya dalam (Syahroni, 2022). Dalam penelitian ini hanya ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Religiusitas

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya perubahan dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Psychological Distress*.

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019) definisi operasional adalah cara yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengukur suatu konsep yang menjadi fokus penelitian. Penyusunan definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pemahaman, mencegah munculnya beragam penafsiran, dan menjaga konsistensi dalam proses pengumpulan maupun analisis data.

1. *Psychological Distress*

Psychological distress dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi ketidaknyamanan emosional atau tekanan psikologis yang dialami subjek, yang diukur secara khusus melalui sub-skala *psychological distress* pada instrumen *Azira Mental Health Scale-24 (AMHS-24)*. Pengukuran ini mencakup 12 butir pernyataan yang merepresentasikan aspek-aspek tekanan mental (seperti kecemasan, depresi, dan *loss of control*). Skor yang diperoleh subjek hanya berasal dari 12 item kategori *psychological distress*, di mana skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat *psychological distress* yang semakin berat."

2. Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini adalah tingkat sentralitas atau sejauh mana sistem kepercayaan agama mendominasi kepribadian dan perilaku sehari-hari subjek. Variabel ini diukur menggunakan instrumen *Centrality of Religiosity*

Scale (CRS) yang dikembangkan oleh Huber (2012). Skala ini mencakup lima dimensi inti: *intellectual dimension*, *ideological dimension*, *public practice dimension*, *private practice dimension*, dan *experience religious dimension*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin sentral peranan agama dalam kehidupan subjek tersebut

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti menurut Sarwono dalam (Syahroni, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN Tuter yang berjumlah 930 siswa. Namun, peneliti menetapkan kriteria inklusi tertentu sehingga diperoleh populasi terjangkau, yaitu siswa kelas X dan kelas XI yang berjumlah 628 siswa.

Alasan pemilihan kelas X dan XI adalah karena kelas XII sedang fokus pada ujian akhir/kelulusan dan sedang dalam masa PKL sehingga tidak memungkinkan untuk dijadikan responden].

2. Sampel

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik sampling non-probabilitas merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu serta kemudahan akses, sehingga tidak melibatkan proses pemilihan secara acak (Subhaktiyasa, 2024).

Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria khusus yang dinilai relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan kriteria sampel, yaitu:

1. siswa aktif yang bersekolah di SMKN Tukur
2. berusia 15 tahun- 19 tahun
3. beragama Islam
3. bersedia menjadi responden penelitian tanpa paksaan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada tabel Krejcie & Morgan (1970). Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 628 siswa, maka jumlah sampel yang direkomendasikan berada pada kisaran 239–242 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sebanyak 240 responden yang dianggap telah mewakili populasi penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kuesioner. yang disusun untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam desain penelitian korelasional. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif secara objektif, sistematis, dan efisien dari responden dalam jumlah besar (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 4 (sangat setuju). Setiap butir pertanyaan dalam angket dirancang berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat mengukur tingkat sikap, persepsi, dan kecenderungan responden terhadap fenomena yang diteliti. Menurut (Creswell, 2014), penggunaan instrumen terstandar seperti skala Likert sangat tepat untuk penelitian korelasional karena memudahkan analisis hubungan antarvariabel melalui data numerik yang terukur.

1. Skala Psychological *Distress*

Skala yang digunakan untuk mengukur *psychological distress* dalam penelitian ini diadaptasi dari Azira Mental Health Scales (AMHS-24) yang dikembangkan dan divalidasi oleh Aziz & Mangestuti(2025) dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skala ini memiliki dua dimensi besar yaitu *psychological well-being* dan *psychological distress*, dengan 12 butir per dimensi. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dimensi *psychological distress* yang terdiri dari 12 aitem, mencakup tiga aspek utama yaitu, kecemasan (*anxiety*), depresi (*depression*), dan *loss of control*. Pemilihan hanya pada dimensi *psychological distress* dilakukan karena fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat tekanan psikologis yang dialami siswa serta hubungannya dengan religiusitas, sehingga dimensi *psychological well-being* tidak dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan 12 aitem pada dimensi *psychological distress* dinilai telah sesuai dengan tujuan penelitian dan tetap merepresentasikan konstruk *psychological distress* yang diukur dalam instrumen AMHS-24.

Tabel 3.1 Alat Ukur Psychological Distress

Dimensi	No	Item	Item		Jumlah
			UF	F	
Kecemasan	1	Berusaha dan mencoba untuk tenang	√		4
	2	Menjadi panik ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan	√		
	3	Mendapatkan diri anda sebagai orang yang bingung atau frustrasi	√		
	4	Merasa sebagai orang yang kelelahan dan tidak berdaya	√		
Depresi	5	Merasa berada pada titik yang terendah	√		4
	6	Menghabiskan waktu untuk merenungi sesuatu yang negatif	√		
	7	Menggunakan waktu untuk menikmati rasanya putus asa	√		
	8	Merasa sia-sia dalam melakukan aktivitas sehari-hari	√		
Kehilangan Kontrol Diri	9	Beranggapan bahwa orang lain akan lebih baik jika anda sudah mati	√		4
	10	Merasa tidak memiliki apa-apa dalam menatap masa depan	√		
	11	Merasa Ingin menangis ketika menghadapi masalah	√		
	12	Merasa tidak mampu menahan amarah	√		

2. Skala Religiusitas

Instrumen yang digunakan pada skala religiusitas menggunakan alat ukur *CRS (Centrality of Religious Scale)* yang dikembangkan oleh Huber & Huber, (2012) dan diadaptasi oleh Chairani *et al.* (2023) dalam versi Bahasa Indonesia. *CRS-15* memiliki 5 aspek yaitu *Ideological Dimension (Keyakinan)*, *Intellectual Dimension (Pengetahuan Keagamaan)*, *Public Practice Dimension (Ibadah Sosial)*, *Private Practice Dimension (Ibadah Pribadi)*, *Religious Experience (Pengalaman Religius)*.

Tabel 3.1 Alat ukur Religiusitas

Dimensi	No	Item	UF	F	Jumlah
<i>Intellectual Dimension</i>	1.	Seberapa sering Anda berpikir masalah agama?		√	1
<i>Intellectual Dimension</i>	2.	Seberapa tertarik Anda untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik agama?		√	1
<i>Intellectual Dimension</i>	3.	Seberapa sering Anda mendapat informasi tentang pertanyaan agama melalui media?		√	1
<i>Ideological Dimension</i>	4.	Sejauh mana Anda percaya bahwa Tuhan atau sesuatu yang ilahi ada?		√	1
<i>Ideological Dimension</i>	5.	Sejauh mana Anda percaya akan kehidupan setelah kematian?		√	1
<i>Ideological Dimension</i>	6.	Menurut Anda, seberapa besar kemungkinan kekuatan yang lebih tinggi benar-benar ada?		√	1
<i>Public Practice Dimension</i>	7.	Seberapa sering Anda ikut serta dalam kegiatan pelayanan keagamaan?		√	1
<i>Public Practice Dimension</i>	8.	Seberapa pentingkah ikut serta dalam kegiatan pelayanan keagamaan?		√	1
<i>Public Practice Dimension</i>	9.	Seberapa pentingkah bagi Anda untuk terhubung dengan komunitas agama?		√	1
<i>Private Practice Dimension</i>	10.	Seberapa sering Anda sholat?		√	1
<i>Private Practice Dimension</i>	11.	Seberapa pentingkah doa pribadi bagi Anda?		√	1
<i>Private Practice Dimension</i>	12.	Seberapa sering Anda berdoa secara spontan?		√	1
<i>Religious Experience</i>	13.	Seberapa sering Anda merasa bahwa Tuhan atau sesuatu yang ilahi memiliki andil dalam hidup Anda?		√	1
<i>Religious Experience</i>	14.	Seberapa sering Anda merasa Tuhan ingin mengungkapkan sesuatu kepada Anda?		√	1
<i>Religious Experience</i>	15.	Seberapa sering Anda merasa Tuhan atau sesuatu yang ilahi hadir?		√	1

F. Uji Validitas dan Reabilitas Alat ukur

1. Uji Validitas

Istilah 'validitas' merujuk pada seberapa akurat dan presisi sebuah alat ukur (tes) dalam mengukur apa yang dimaksudkan. Instrumen yang menghasilkan pengukuran yang akurat dan konsisten dengan tujuan penilaian dianggap memiliki validitas tinggi. Bahwa hasil pengukuran tersebut secara akurat mencerminkan kondisi atau fakta nyata dari objek yang diukur. Validitas dalam penelitian mengacu pada seberapa cocok alat ukur penelitian dengan isi sebenarnya yang diukur (Setyawan, 2022).

Uji validitas menunjukkan sejauh mana efektifitas alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu objek. Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaannya mampu mengumpulkan informasi yang relevan terhadap aspek yang ingin diukur (Pratiwi, 2023). Demikian pula, sebuah ujian dikatakan memiliki validitas tinggi jika berhasil mencapai tujuan pengukuran dengan presisi dan akurasi yang diharapkan. Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Santoso (2021) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3.

Dengan demikian, uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat sehingga data yang diperoleh dapat digunakan secara akurat dalam proses analisis penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur dalam menjaga konsistensinya dari waktu ke waktu guna menghasilkan hasil yang sama walau digunakan dalam kurun waktu yang berbeda. Apabila tingkat reliabilitas alat ukur menunjukkan skor yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwa alat ukur yang digunakan sudah layak dan reliabel untuk digunakan (Wijaya, 2020)

Reliabilitas suatu instrumen diukur melalui nilai koefisien reliabilitas yang menunjukkan tingkat konsistensi jawaban. Kuesioner dapat dianggap handal ketika respons individu terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap stabil dan konsisten seiring berjalannya waktu. "Suatu variabel dikatakan reliabel ketika memiliki Alpha

Cronbach $> 0,70$. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal atau tidak reliabel" (Ghozali, 2021).

Dengan demikian, uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan layak digunakan dalam proses analisis penelitian.

G. Uji Asumsi

Uji asumsi dalam analisis data kuantitatif memiliki prinsip-prinsip dasar yang penting untuk menguji validitas dan reliabilitas analisis data tersebut (Iba & Wardhana, 2024). Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu tahap dalam uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas perlu dilakukan sebelum analisis statistik parametrik karena distribusi data yang tidak normal dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, uji normalitas menjadi langkah awal yang penting dalam proses pengolahan data kuantitatif (Isnaini et al., 2025).

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov. Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis. Sebagaimana dijelaskan dalam referensi yang digunakan, pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov–Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Apabila nilai signifikansi

lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Isnaini et al., 2025).

Pemilihan uji Kolmogorov–Smirnov dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data dan jumlah sampel penelitian. Hasil dari uji normalitas ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan teknik analisis statistik yang tepat dalam menguji hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada siswa SMK. Dengan demikian, pelaksanaan uji normalitas diharapkan dapat memastikan bahwa analisis data yang dilakukan telah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan bagian dari uji asumsi yang bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola hubungan linier. Asumsi linieritas penting terutama ketika peneliti menggunakan analisis korelasi Pearson atau regresi linier, karena kedua teknik tersebut dibangun atas dasar hubungan linier antar variabel. Apabila hubungan yang terbentuk tidak linier, maka hasil analisis statistik yang diperoleh berpotensi tidak mencerminkan hubungan yang sebenarnya antara variabel yang diteliti (Widhiarso, 2010).

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) melalui uji linieritas pada program SPSS. Uji ini menghasilkan dua komponen utama yang perlu diperhatikan, yaitu *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Komponen *Linearity* menunjukkan sejauh mana hubungan antar variabel dapat dijelaskan oleh model linier, sedangkan *Deviation from Linearity* mengLampirkan tingkat penyimpangan hubungan tersebut dari pola linier. Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menandakan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari model linier (Widhiarso, 2010).

Lebih lanjut, meskipun nilai signifikansi pada komponen *Linearity* menunjukkan hubungan yang signifikan, penentuan terpenuhinya asumsi linieritas tetap mengacu pada nilai *Deviation from Linearity*. Selama penyimpangan dari linieritas tidak signifikan, maka hubungan antar variabel masih dapat diasumsikan linier dan analisis statistik linier dapat digunakan (Widhiarso, 2010).

Dengan demikian, uji linieritas melalui ANOVA dalam penelitian ini berfungsi untuk memastikan bahwa hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada siswa SMK memenuhi asumsi linieritas sehingga layak dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan dan kemampuan prediksi satu variabel bebas (Religiusitas) terhadap satu variabel terikat (*Psychological Distress*).

Meskipun penelitian ini berjudul "Hubungan", penggunaan regresi memberikan analisis yang lebih mendalam dibandingkan korelasi biasa karena dapat menghasilkan persamaan matematis $Y = a + bX$. Persamaan ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi seberapa besar penurunan *tingkat psychological distress* siswa jika tingkat religiusitas mereka ditingkatkan sebesar satu satuan (Sugiyono, 2022).

Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, data penelitian wajib memenuhi persyaratan Uji Asumsi Klasik untuk memastikan model yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*. Asumsi yang harus dipenuhi meliputi Uji Normalitas (untuk memastikan residual data terdistribusi normal) dan Uji Linearitas untuk memastikan hubungan antarvariabel membentuk garis lurus (Ghozali, 2021). Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan secara tepat untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tutur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil singkat SMKN Tutur

SMKN Tutur merupakan sekolah menengah kejuruan berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 2004, dengan Surat Keputusan Pendirian Nomor 1635/578/HK/424.022/2003. SMKN Tutur menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan telah memperoleh akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 1214/BAN-SM/SK/2018 tertanggal 31 Desember 2018.

Secara geografis, SMKN Tutur Pasuruan beralamat di Jl. Raya Tutur No. 14, Desa Tutur, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. SMKN Tutur dikeliling oleh alam yang indah dan memiliki potensi pada bidang peternakan dan pertanian yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran. SMKN tutur memiliki mutu disiplin dan produktif sehingga bertekad akan melayani dengan baik untuk masyarakat. SMKN Tutur Pasuruan saat ini dipimpin oleh Bapak Sugeng Widodo, S.Ag. selaku kepala sekolah.

SMKN Tutur merupakan salah satu SMK yang terletak di Kecamatan Tutut Kabupaten Pasuruan. SMKN Tutur dikeliling oleh alam yang indah dan memiliki potensi pada bidang peternakan dan pertanian yang sangat mendukung kegiatan pembelajaran. SMKN tutur memiliki mutu disiplin dan produktif sehingga bertekad akan melayani dengan baik untuk masyarakat.

SMKN Tuter berdiri pada tahun 2004, merupakan sekolah kecil yang berdiri di SMPN Tuter. Pada awal berdiri SMKN Tuter memiliki 2 kompetensi keahlian yaitu mekanik otomotif dan budidaya peternakan. Saat ini SMKN Tuter telah memiliki 5 kompetensi keahlian, yaitu Agribisnis ternak ruminansia, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Multimedia serta DKV (Desain Komunikasi Visual). SMKN Tuter menyediakan beberapa fasilitas untuk kenyamanan kegiatan belajar mengajar, seperti sekolah yang reseprentatif dan strategis, ruang kelas yang nyaman, lab komputer, perpustakaan, lapangan, hospot area, mushola.

SMKN Tuter juga mendukung kegiatan siswa dalam bidang non-Akademik, seperti organisasi yaitu OSIS dan ekstrakurikuler yaitu Pramuka, BTQ, Klub Bahasa Inggris, Klub Kewirausahaan Juragan Milenial, KIR, Paskibra. Dalam mendukung proses pembelajaran di SMKN Tuter, SMKN Tuter Memiliki Teaching Factory di bidang Multimedia, Juragan Milenial Fun Learning, Sekolah Adiwiyata, kerjasama dengan berbagai perusahaan. SMKN Tuter juga memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi untuk menilai keahlian siswa.

2. Visi Misi dan Tujuan SMKN Tuter

a. Visi

Terwujudnya sekolah sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kompeten, mandiri, dan berwawasan lingkungan menuju sekolah unggul.

b. Misi

1. **Penguatan Karakter:** Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta budi pekerti luhur melalui pembiasaan dan pendidikan karakter (seperti program "7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat").
2. **Kualitas Pembelajaran:** Melaksanakan proses pembelajaran berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi.
3. **Kemitraan Industri:** Meningkatkan kerjasama yang harmonis dengan Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) melalui program praktik kerja dan penempatan lulusan.
4. **Kewirausahaan:** Mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa agar mampu menciptakan peluang kerja secara mandiri.
5. **Lingkungan:** Menyelenggarakan layanan pendidikan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan

1. Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi sesuai dengan standar nasional maupun internasional dalam bidang keahliannya.
2. Membekali siswa agar mampu berkompetisi di pasar kerja global atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Mewujudkan manajemen sekolah yang transparan, akuntabel, dan berbasis standar mutu pendidikan.
4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana praktik yang memadai sesuai dengan kebutuhan kurikulum industri.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel religiusitas dan *psychological distress* pada subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan di SMKN Tuter pada hari Senin, tanggal 24 November 2025 yang beralamat di Jalan Raya Tuter NO.14 Kecamatan Tuter, Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. SMKN Tuter menjadi lokasi peneliti untuk meneliti didasarkan dengan kesesuaian karakteristik subjek penelitian serta kemudahan akses peneliti dalam proses pengumpulan data.

Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa siswa kelas X dan XI dari jurusan DKV, TBSM dan ATRM dengan jumlah keseluruhan 240 responden. Pengambilan sampel ini di khusukan pada siswa yang memenuhi kriteria sampel, yaitu siswa aktif SMKN Tuter yang berusia 15-18 tahun dan bersedia menjadi responden tanpa adanya paksaan. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah subjek 240 siswa. jumlah tersebut dianggap telah memenuhi kebutuhan analisis statistic

parametrik dan mampu mempresentasikan karakteristik dari subjek yang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

Setelah data terkumpul, seluruh data dilakukan analisis untuk memastikan kelengkapan angket, Karena seluruh angket kuesioner yang terkumpul dinyatakan lengkap dan memenuhi persyaratan untuk diolah lanjut serta tidak ada data yang gugur, maka seluruh data hasil pengisian angket kuesioner dapat dianalisis secara statistik.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan instrumen penelitian dari skala religiusitas dan skala *psychological distress*. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah, kemudian peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian pada guru BK sebagai pengarah peneliti, kemudian peneliti juga menjelaskan dan petunjuk pengisian angket kuesioner pada subjek penelitian. Pengisian angket kuesioner dilakukan secara langsung menggunakan kertas di dalam kelas dengan pengawasan peneliti. Dalam pengambilan data ini peneliti bertindak sebagai pelaksana utama dan dibantu oleh teman peneliti serta guru BK dalam mengatur waktu pengisian agar tidak mengganggu jam kegiatan belajar mengajar.

C. Hasil Penelitian

1. Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa yang memenuhi kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan. Lampiran umum responden disajikan dalam analisis demografis yang meliputi karakteristik dasar, seperti usia dan jenis kelamin. Penyajian data ini bertujuan untuk memahami karakteristik subjek penelitian. Berikut adalah hasil analisis demografi responden.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Usia Responden (N = 240)

Karakter	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	15	19	16.60	.843

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 240 orang. Rentang usia responden penelitian ini adalah antara 15 tahun hingga 19 tahun. Rata-rata usia yang menjadi responden sebesar 16,6 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 0,843, hal ini menunjukkan variasi usia responden relatif rendah, usia responden dalam penelitian ini cenderung homogen.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Jenis Kelamin Responden (N=240)

Karakter Responden	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	129	53,8%
Perempuan	111	46,3%

Pada penelitian ini, jumlah responden laki laki berjumlah 129 siswa (53,8%), dan perempuan 111 siswa (46,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh laki laki. Hal ini wajar karena penelitian ini dilakukan di sekolah kejuruan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini memanfaatkan dua instrumen pengukuran utama, yaitu *The Centrality of Religiosity Scale (CRS-15)* yang digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas, serta *Azira Mental Health Scales (AMHS-24)* yang digunakan untuk mengukur kondisi *psychological distress*. Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, kedua instrumen tersebut terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara akurat serta memiliki konsistensi pengukuran yang baik.

a. Uji Validitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Religiusitas

KodeAitem	Corrected Correlation	Item-Total	Keterangan
R1	.372		Valid
R2	.524		Valid
R3	.390		Valid
R4	.457		Valid
R5	.383		Valid
R6	.472		Valid
R7	.450		Valid
R8	.512		Valid
R9	.488		Valid
R10	.450		Valid
R11	.542		Valid
R12	.487		Valid
R13	.554		Valid
R14	.513		Valid
R15	.476		Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *Corrected Item–Total*, diperoleh bahwa semua aitem memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud dan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian secara umum memiliki tingkat validitas yang baik dan layak digunakan pada tahap analisis data selanjutnya.

Variabel *psychological distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan Azira Mental Health Scales (AMHS-24) yang dikembangkan oleh Aziz dan Mangestuti (2025) berdasarkan kerangka model *dual-continue mental health*. Variabel *psychological distress* dalam skala ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu *anxiety*, *depression*, dan *loss of control*, yang masing-masing diwakili oleh empat item pernyataan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Psychological Distress

KodeAitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
D1	.299	Valid
D2	.465	Valid
D3	.639	Valid
D4	.565	Valid
D5	.611	Valid
D6	.614	Valid
D7	.602	Valid
D8	.456	Valid
D9	.608	Valid
D10	.414	Valid
D11	.409	Valid
D12	.503	Valid

Hasil uji validitas item pada penelitian ini menggunakan *Corrected Item–Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh item pada instrumen penelitian dinyatakan valid. Nilai korelasi berada pada rentang 0,299 hingga 0,639. Dengan demikian, seluruh item mampu mengukur variabel yang dimaksud dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan pengukuran yang stabil apabila digunakan berulang pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach’s Alpha, dengan nilai $\alpha \geq 0,70$ sebagai batas minimal untuk menyatakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang memadai, sebagaimana dikemukakan oleh Nunnally (1978).

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	15

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap aspek religiusitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha, diperoleh nilai $\alpha = 0,840$ dengan jumlah 15 aitem. Nilai tersebut berada di atas kriteria reliabilitas yang disarankan ($\alpha \geq 0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek religiusitas memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan menunjukkan konsistensi internal yang baik dalam mengukur konstruk religiusitas.

Berdasarkan tabel *Item-Total Statistics*, seluruh aitem pada aspek religiusitas memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30, dengan rentang nilai antara 0,372 hingga 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aitem memiliki daya diskriminasi yang memadai serta mampu berkontribusi secara konsisten terhadap pengukuran aspek religiusitas.

Selain itu, nilai Cronbach's Alpha if Item Deleted pada masing-masing aitem berada pada kisaran 0,826 hingga 0,837, yang menunjukkan bahwa penghapusan salah satu aitem tidak meningkatkan nilai reliabilitas secara signifikan dibandingkan nilai alpha keseluruhan. Dengan demikian, seluruh aitem pada aspek religiusitas dipertahankan karena telah menunjukkan kontribusi positif terhadap reliabilitas instrumen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Psychological Distress

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

Hasil uji reliabilitas instrumen *psychological distress* menggunakan metode Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\alpha = 0,846$ dengan jumlah 12 aitem. Nilai ini berada di atas batas kriteria reliabilitas ($\alpha \geq 0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang sangat baik.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CRS-15 dan AMHS-24, memenuhi kriteria validitas konstruk yang memadai serta memiliki

tingkat reliabilitas internal yang sangat tinggi. Oleh karena itu, kedua alat ukur tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk mengukur variabel religiusitas dan *psychological distress* pada siswa SMKN Tukur.

3. Uji Deskriptif Variabel Penelitian

a. Hasil Uji Deskriptif Variabel

Bab ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari responden. Analisis data diawali dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan Lampiran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian asumsi dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta skor minimum dan maksimum pada variabel religiusitas dan *psychological distress*.

1) Religiusitas

Tabel 4.7 Hasil Mean Aspek Religiusitas

Religiusitas	
Mean	46.825
Sd	6.343

Tabel 4.8 Kategori Skor Aspek Religiusitas

Religiusitas	
Tinggi	53.168
Sedang	$53,168 \leq X \leq 40,482$
Rendah	40.482

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel religiusitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 46,825 dengan standar deviasi sebesar 6,343. Berdasarkan nilai tersebut, kategori skor religiusitas ditentukan dengan batasan skor rendah

berada di bawah 40,482, skor sedang berada pada rentang $40,482 \leq X \leq 53,168$, dan skor tinggi berada di atas 53,168.

Tabel 4.9 Frekuensi Skor Aspek Religiusitas

frekuensi	Religiusitas
Tinggi	29
Sedang	167
Rendah	44

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 167 responden. Sementara itu, responden dengan tingkat religiusitas tinggi berjumlah 29 orang, dan responden dengan tingkat religiusitas rendah berjumlah 44 orang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat religiusitas responden berada pada kategori sedang.

Tabel 4.10 Rentang Nilai dan Presentase skor Aspek Religiusitas

Frekuensi	Religiusitas	Presentase
Tinggi	54-60	12,1%
Sedang	41-53	69,6%
Rendah	28-40	18,3%

Pada variabel religiusitas, kategori skor dibagi menjadi tiga tingkat. Responden dengan skor religiusitas rendah berada pada rentang skor 28–40, responden dengan skor religiusitas sedang berada pada rentang skor 41–53, dan responden dengan skor religiusitas tinggi berada pada rentang skor 54–60. Pembagian kategori ini menunjukkan tingkat religiusitas responden berdasarkan skor yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel religiusitas, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 69,6%. Sementara itu, responden yang berada pada kategori rendah berjumlah 18,3%, dan responden dengan tingkat religiusitas tinggi sebesar 12,1%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat religiusitas pada kategori sedang.

2) *Psychological Distress*

Tabel 4.11 Standar Deviasi dan Mean Aspek Psychological Distress

	<i>Psychological distress</i>
mean	27,063
sd	7,258

Tabel 4.12 Kategorisasi Skor Aspek PSychological Distress

Tinggi	34,320
Sedang	$32,500 \leq X \leq 18,558$
Rendah	19,805

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *psychological distress* menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 27,063 dengan standar deviasi sebesar 7,258. Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi tersebut, kategori skor *psychological distress* ditentukan dengan skor rendah berada di bawah 19,805, skor sedang berada pada rentang $18,558 \leq X \leq 32,500$, dan skor tinggi berada di atas 34,320.

Tabel 4.13 Frekuensi Skor Aspek Psychological Distress

frekuensi	<i>Psychological distress</i>
Tinggi	59
Sedang	145
Rendah	36

Berdasarkan hasil kategorisasi, sebagian besar responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 145 responden. Selanjutnya, responden yang berada pada kategori tinggi berjumlah 59 orang, sedangkan responden dengan tingkat *psychological distress* rendah juga berjumlah 36 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *psychological distress* pada responden cenderung berada pada kategori sedang.

Tabel 4.14 Rentang Nilai dan Presentase Aspek Psychological Distress

frekuensi	<i>Psychological distress</i>	Presentase
Tinggi	33-41	24,6%
Sedang	19-32	60,4%
Rendah	18-31	15,0%

Pada variabel *psychological distress*, kategori skor rendah berada pada rentang 18–31, kategori sedang berada pada rentang 19–32, dan kategori tinggi berada pada rentang 33–41. Rentang skor tersebut digunakan untuk mengelompokkan tingkat *psychological distress* responden ke dalam kategori yang sesuai.

Pada variabel *psychological distress*, sebagian besar responden juga berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 60,4%. Responden yang berada pada kategori tinggi 24,6% dan rendah memiliki persentase sebesar 15,0%. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat *psychological distress* responden cenderung berada pada kategori sedang, meskipun terdapat proporsi responden yang mengalami tingkat *psychological distress* lebih tinggi daripada rendah dalam jumlah yang cukup berbeda.

4. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		240	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0027044	
	Std. Deviation	8.62365765	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.052	
	Negative	-.030	
Test Statistic		.052	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.113	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.105
		Upper Bound	.121

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap nilai residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil uji Monte Carlo juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,113 ($> 0,05$). Pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov–Smirnov didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig.). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Isnaini et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji parametrik.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen membentuk pola hubungan yang bersifat linear. Pengujian ini penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antarvariabel, karena analisis statistik inferensial mensyaratkan adanya hubungan yang sistematis dan terarah antara variabel yang diteliti (Syahrani, 2022).

Tabel 4.16 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		
Variabel	F	Sig.
Psychological Distress	5.78	.017
*Religiusitas	7	
	.887	.634

Hubungan antar variabel dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menandakan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari model linier (Widhiarso, 2010).

Berdasarkan hasil uji linearitas yang disajikan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,017, yang menunjukkan adanya kecenderungan hubungan linear antara religiusitas dan *psychological distress*.

Selanjutnya, nilai signifikansi pada komponen *Deviation from Linearity* sebesar 0,634, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan hubungan yang signifikan dari pola linear antara kedua variabel tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* bersifat linear. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan skor religiusitas diikuti oleh perubahan skor *psychological distress* secara proporsional dalam satu arah hubungan tertentu. Terpenuhiya asumsi linearitas ini menunjukkan bahwa data penelitian layak untuk dianalisis menggunakan teknik analisis pada tahap selanjutnya.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada pelajar SMKN Tutur. Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan hubungan antara satu variabel prediktor dan satu variabel kriteria berdasarkan data penelitian.

Tabel 4. 17 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Komponen	Nilai	Keterangan
Variabel Bebas (X)	Religiusitas	
Variabel Terikat (Y)	Psychological <i>Distress</i>	
N	240	Jumlah responden
R	0,155	Koefisien korelasi
R Square (R ²)	0,024	Kontribusi REG terhadap <i>DISTRESS</i> (2,4%)
Adjusted R Square	0,020	R ² terkoreksi
F	5,865	Uji kelayakan model
Sig. F	0,016	Model signifikan
Konstanta (a)	35,371	Intersep
Koefisien Regresi (b)	-0,177	Arah hubungan negatif
T	-2,422	Uji pengaruh variabel
Sig.	0,016	Hubungan signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,155$ dengan nilai R Square sebesar 0,024. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas hanya mampu menjelaskan sekitar 2,4% variasi *psychological distress*, sementara sebagian besar variasi *psychological distress* dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel religiusitas. Hasil dari tabel koefisien diperoleh nilai konstanta sebesar 35,373 dan koefisien regresi religiusitas sebesar $-0,177$ dengan nilai signifikansi 0,016. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas, maka cenderung diikuti oleh semakin rendahnya *psychological distress* dan hubungan tersebut signifikan secara statistik, sehingga secara empiris dapat disimpulkan adanya hubungan yang bermakna antara religiusitas dan *psychological distress*.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai $R = 0,155$ termasuk dalam kategori hubungan yang lemah, namun tetap menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara kedua variabel. Menurut Guilford, koefisien korelasi pada rentang 0,00–0,20 menunjukkan hubungan yang sangat rendah atau lemah, namun masih menunjukkan adanya arah hubungan antar variabel (Guilford, 1956). Selain itu, (Cohen, 1988) juga menyatakan bahwa nilai korelasi sekitar 0,10 sudah dapat dikategorikan sebagai hubungan kecil (*small effect size*) dalam penelitian sosial, sehingga hasil penelitian ini tetap menunjukkan adanya hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* meskipun dengan kekuatan hubungan yang relatif rendah.

7. Analisis Tambahan

a. Analisis Hubungan antara Religiusitas dan Aspek *Psychological Distress*

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan aspek *psychological distress* yang meliputi kecemasan, depresi, dan *loss of control* pada pelajar SMKN Tutur. Analisis ini menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan jumlah responden sebanyak 240 orang.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi 3 Aspek *Psychological Distress* dengan Religiusitas

Variabel Dependen	r (Pears on)	Sig. r	Arah Hubungan	R ²	F	Sig. Regresi	Koef. B	Keterangan
Kecemasan	-0,167	0,010	Negatif	0,028	6,795	0,010	-0,068	Signifikan
Depresi	0,094	0,148	Negatif	0,009	2,102	0,148	-0,043	Tidak signifikan
<i>Loss of control</i>	0,127	0,049	Negatif	0,016	3,910	0,049	-0,066	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh bahwa aspek kecemasan, depresi, dan *loss of control* saling berkorelasi positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu alat ukur *psychological distress* yang utuh. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek kecemasan dan *loss of control*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan signifikan terhadap, kecemasan, dan *loss of control*, dengan nilai signifikansi masing-masing $p < 0,05$. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa religiusitas memberikan

kontribusi sebesar 2,8% terhadap kecemasan, dan 1,6% terhadap *lost control*, yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan terhadap kedua variabel tersebut meskipun tergolong lemah namun signifikan. Sebaliknya, hasil analisis juga menunjukkan bahwa religiusitas tidak berhubungan signifikan terhadap depresi ($p = 0,148$), dengan kontribusi sebesar 0,9%, sehingga variabel ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar regulasi emosi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* bersifat selektif pada aspek tertentu. Religiusitas tidak berhubungan secara signifikan dengan depresi, namun memiliki keterkaitan dengan aspek kecemasan dan *loss of control*, meskipun kekuatan hubungan tersebut tergolong lemah.

b. Analisis Hubungan Aspek Religiusitas dengan *Psychological distress*

Tabel 4. 19 Hasil Analisis 5 Aspek Religiusitas dengan *Psychological Distress*

Dimensi Religiusitas (X)	R	R ²	F	Sig.	Koefisien B	Arah Pengaruh	Keterangan
<i>Intellectual</i>	0,140	0,020	4,767	0,030	-0,569	Negatif	Signifikan
<i>Ideological</i>	0,153	0,023	5,698	0,018	-0,600	Negatif	Signifikan
<i>Public Practic</i>	0,091	0,008	2,000	0,159	-0,323	Negatif	Tidak signifikan
<i>Private practive</i>	0,015	0,000	0,054	0,816	-0,064	Negatif	Tidak signifikan
<i>Religious Experience</i>	0,126	0,016	3,847	0,051	-0,503	Negatif	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, seluruh dimensi religiusitas menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap *psychological distress*. Hasil regresi menunjukkan bahwa aspek religiusitas *intellectual* dan religiusitas *ideological* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *psychological*

distress dengan nilai signifikansi masing-masing $p = 0,030$ dan $p = 0,018$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa aspek *intellectual* memberikan kontribusi sebesar 2,0%, sedangkan aspek *ideological* memberikan kontribusi sebesar 2,3% terhadap variabel *psychological distress*.

Sementara itu, aspek *public practice*, *private practice*, dan *experience* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *psychological distress* ($p > 0,05$). Meskipun demikian, ketiga dimensi tersebut tetap menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan adanya kecenderungan penurunan *psychological distress* seiring dengan meningkatnya skor religiusitas, namun kecenderungan tersebut belum cukup kuat secara statistik

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek religiusitas yang bersifat kognitif dan keyakinan (*intellectual* dan *ideological*) memiliki peran yang lebih bermakna dalam hubungan dengan *psychological distress* dibandingkan dengan dimensi religiusitas yang bersifat perilaku dan pengalaman. Namun demikian, besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing dimensi religiusitas tergolong rendah, sehingga *psychological distress* kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar religiusitas.

D. Pembahasan

1. Gambaran Tingkat Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tingkat religiusitas siswa secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata skor religiusitas yang berada di atas nilai tengah teoretis, yang menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman, keyakinan, serta praktik religius yang relatif baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat religiusitas yang berada pada kategori sedang–tinggi mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya mengenal ajaran agama secara kognitif, tetapi juga telah menginternalisasikan nilai-nilai religius sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa religiusitas pada siswa tidak bersifat simbolik semata, melainkan telah menjadi bagian dari sistem nilai personal.

Namun demikian, religiusitas siswa tidak bersifat homogen pada seluruh dimensinya. Dimensi yang bersifat kognitif dan keyakinan, seperti pemahaman agama (*intellectual dimension*) dan keyakinan ideologis (*ideological dimension*), cenderung menunjukkan peran yang lebih menonjol dibandingkan dimensi religiusitas yang bersifat praktik dan pengalaman, seperti *public practice dimension*, *private practice dimension*, maupun *religious experience*. Hal ini mengindikasikan bahwa religiusitas siswa lebih kuat pada aspek *intellectual dimension* dan (*ideological dimension*) dibandingkan pada aspek pengalaman afektif dan ritual.

2. Gambaran Tingkat *Psychological Distress* Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *psychological distress* siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum siswa masih mampu mengelola tekanan psikologis yang muncul dalam kehidupan akademik maupun sosial, meskipun sebagian siswa tetap mengalami gejala *psychological distress* pada tingkat tertentu.

Jika ditinjau berdasarkan indikator, *psychological distress* pada siswa

muncul dalam bentuk kecemasan, depresi, dan *loss of control*. Kecemasan menjadi indikator yang paling konsisten muncul, yang dapat dipahami mengingat siswa berada pada fase perkembangan remaja yang ditandai dengan tuntutan akademik, pencarian identitas diri, serta tekanan sosial dari lingkungan sebaya.

Sementara itu, indikator depresi menunjukkan tingkat yang relatif lebih rendah dan tidak merata pada seluruh responden. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mengalami tekanan, tekanan tersebut belum berkembang menjadi kondisi *psychological distress* yang bersifat kronis atau berat. Pada indikator *loss of control*, sebagian siswa menunjukkan kesulitan dalam mengendalikan *self control*, yang merupakan karakteristik umum pada masa remaja akibat perkembangan fungsi regulasi emosi yang belum sepenuhnya matang.

Secara keseluruhan, Lampiran *psychological distress* siswa menunjukkan bahwa *psychological distress* yang dialami lebih bersifat situasional dan ringan, bukan gangguan psikologis berat, namun tetap memerlukan perhatian karena dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan proses belajar siswa.

3. Hubungan Religiusitas dengan *Psychological Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas secara umum memiliki hubungan negatif dengan *psychological distress*. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, maka kecenderungan mengalami *psychological distress* semakin rendah. Namun, tidak seluruh dimensi religiusitas menunjukkan hubungan yang signifikan. Dimensi *intellectual* dan *ideological* terbukti memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *psychological distress*. Sebaliknya, dimensi *public practice*, *private practice*, dan *religious experience* tidak menunjukkan hubungan

yang signifikan, meskipun tetap memiliki arah hubungan negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek religiusitas yang paling berperan dalam menurunkan *psychological distress* adalah dimensi *intellectual* (pemahaman agama) dan *ideological* (kepercayaan ideologis), bukan semata-mata dimensi praktik ritual seperti *private practice* dan *public practice* atau pengalaman emosional keagamaan (*religious experience*).

Tetapi, meskipun religiusitas berhubungan dengan *psychological distress*. Religiusitas tidak berhubungan secara signifikan dengan semua aspek *psychological distress*. Secara lebih rinci, religiusitas menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kecemasan serta *loss of control*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan *loss of control* yang rendah. Sebaliknya, hubungan antara religiusitas dan depresi bersifat negatif tetapi tidak signifikan, yang menandakan bahwa religiusitas tidak secara langsung berkaitan dengan penurunan gejala depresi atau stres pada siswa.

Aspek *intellectual dimension* berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran agama, seperti membaca kitab suci, mengikuti kajian keagamaan, atau mempelajari nilai-nilai spiritual. Pemahaman agama yang baik dapat membantu individu menafsirkan pengalaman hidup secara lebih adaptif sehingga mampu mengurangi tekanan emosional yang muncul ketika menghadapi kesulitan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai religius berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola stres dan kecemasan karena ajaran agama memberikan kerangka kognitif yang membantu

individu memaknai pengalaman hidup secara lebih positif (Koenig, 2020). Dengan demikian, siswa yang memiliki pengetahuan keagamaan yang baik cenderung memiliki cara berpikir yang lebih konstruktif dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial.

Selain itu, aspek *ideological dimension* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap ajaran agama yang dianut, seperti kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, takdir, serta nilai-nilai moral agama. Keyakinan religius yang kuat dapat memberikan rasa harapan, ketenangan batin, serta keyakinan bahwa setiap permasalahan memiliki makna atau hikmah tertentu. Hal ini dapat membantu individu menghadapi tekanan psikologis dengan sikap yang lebih tenang dan tidak mudah putus asa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putra (2022) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat stres akademik yang lebih rendah, karena keyakinan spiritual memberikan rasa kontrol serta makna hidup ketika menghadapi situasi yang menekan.

Temuan bahwa hanya aspek *intellectual diension* dan *ideological dimension* yang memiliki hubungan signifikan dapat dijelaskan karena kedua aspek tersebut berkaitan langsung dengan proses kognitif dan sistem keyakinan individu, yang memengaruhi cara seseorang memahami serta merespons tekanan psikologis. Huber & Huber (2012) menjelaskan bahwa aspek religiusitas yang berkaitan dengan keyakinan dan pemahaman memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kondisi psikologis dibandingkan aspek ritual semata, karena keduanya berperan dalam membentuk struktur makna dalam kehidupan individu. Dengan kata lain, individu

yang memiliki pemahaman agama yang baik dan keyakinan yang kuat cenderung memiliki perspektif hidup yang lebih positif sehingga mampu mengelola tekanan psikologis dengan lebih adaptif.

Dalam konteks siswa SMK, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keyakinan terhadap nilai-nilai agama dapat menjadi sumber kekuatan psikologis ketika siswa menghadapi berbagai tekanan, seperti tuntutan akademik, praktik kejuruan, serta kekhawatiran mengenai masa depan karier setelah lulus. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung mampu melihat tekanan sebagai bagian dari proses pembelajaran hidup, sementara keyakinan spiritual dapat memberikan rasa harapan dan ketenangan dalam menghadapi ketidakpastian masa depan. Oleh karena itu, penguatan aspek pemahaman keagamaan dan internalisasi nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu pendekatan yang potensial dalam mendukung kesehatan mental siswa dan membantu mereka mengurangi tingkat *psychological distress*.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecemasan merupakan aspek *psychological distress* yang memiliki hubungan paling kuat dengan religiusitas dibandingkan dengan aspek *psychological distress* lainnya, meskipun kekuatan hubungannya tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi dan hasil regresi yang signifikan antara religiusitas dan kecemasan. Selain kecemasan, *loss of control* juga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan religiusitas, meskipun kekuatannya lebih rendah dibandingkan kecemasan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa religiusitas berperan dalam membantu siswa mengendalikan impuls emosi dan perilaku yang muncul akibat tekanan

psikologis, terutama dalam situasi yang menuntut pengendalian diri.

Ditinjau dari aspek religiusitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek religiusitas yang paling konsisten berkorelasi dengan *psychological distress* adalah aspek *intellectual dimension* dan *ideological dimension*. Kedua aspek ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan aspek kecemasan dan *loss of control*, yang mengindikasikan bahwa pemahaman agama dan keyakinan religius berperan sebagai landasan kognitif dalam menghadapi *psychological distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan *psychological distress*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Koenig (2012) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan dan *psychological distress* yang lebih rendah, karena religiusitas memberikan kerangka kognitif dalam memaknai stres dan permasalahan hidup. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa dimensi religiusitas yang bersifat kognitif dan ideologis memiliki peran yang lebih signifikan dibandingkan dimensi perilaku keagamaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Putra (2022) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka akan memiliki tingkat stress akademik yang rendah dimana stress merupakan aspek *psychological distress*. Penelitian yang dilakukan

Temuan pada penelitian ini juga sesuai dengan temuan Długosz et al (2022) bahwa meskipun religiusitas memiliki hubungan positif dengan *psychological well-being*, tetapi hubungan mengenai penurunan gejala *psychological distress* seperti depresi dan kecemasan kurang efektif apabila tidak disertai dengan dukungan sosial

yang besar. Lingkungan religiusitas yang suportif (keluarga, teman, sahabat, komunitas keagamaan) dapat memperkuat nilai religiusitas seseorang sehingga memberikan rasa diterima yang dapat berhubungan pada penurunan *psychological distress*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini, mengenai beberapa aspek religiusitas yang tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap aspek depresi.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa praktik religius dan pengalaman religius berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Perbedaan ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan karakteristik responden, usia perkembangan, serta konteks lingkungan pendidikan. Pada konteks siswa, praktik religius sering kali dilakukan secara normatif dan terstruktur, sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme koping psikologis yang efektif.

Menurut hasil survey yang dirangkum detikhikmah dari laporan *Pew Research Center*, yang dilakukan pada tahun 2025 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara yang rajin berdoa. Dapat dikatakan seperti itu dikarenakan 95% dari total penduduk mengatakan bahwa mereka melakukan doa setiap hari. Survey tersebut menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara paling religiusitas di dunia (Detikkalimantan,2025).

Meskipun Indonesia dinobatkan sebagai negara paling religiusitas, Indonesia memiliki tingkat bunuh diri yang cukup tinggi. Tingkat bunuh diri di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat, pada tahun 2025 kasus bunuh diri mencapai 1492 jiwa, dengan jumlah pada tahun sebelumnya 1.439 jiwa (Data Loka,2026). Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun Indonesia merupakan

negara religiusitas masih terdapat kasus bunuh diri yang selalu naik dari tahun ke tahun, sehingga menjadi pembuktian bahwa religiusitas memiliki hubungan yang lemah pada *psychological distress*. Bunuh diri merupakan dampak dari depresi, dimana depresi merupakan salah satu aspek *psychological distress* (Santoso et al., 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan penelitian ini yaitu religiusitas tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam menurunkan gejala *psychological distress* terutama pada aspek depresi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa penguatan religiusitas siswa terutama pada aspek pemahaman/ pengetahuan mengenai agama dan kepercayaan mengenai agama memiliki potensi dalam membantu penurunan kecemasan dan *loss of control*, tetapi belum tentu efektif dalam menurunkan depresi. Oleh karena itu, religiusitas dapat diposisikan sebagai faktor pelindung sebagian dalam kesehatan mental siswa. Dengan demikian, pendekatan religius perlu dikombinasikan dengan intervensi psikologis lain ketika menghadapi kasus depresi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah disarankan untuk mengembangkan program penguatan religiusitas yang berfokus pada pemaknaan nilai agama, bukan sekadar peningkatan aktivitas ritual. Program tersebut dapat diarahkan untuk membantu siswa mengelola kecemasan dan meningkatkan kontrol emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, layanan bimbingan dan konseling perlu memberikan perhatian khusus pada siswa yang menunjukkan gejala depresi, karena religiusitas saja belum cukup untuk menangani kondisi tersebut. Pendekatan integratif yang menggabungkan nilai religius dan intervensi psikologis profesional menjadi langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mental siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas siswa SMKN Tuter secara umum berada pada kategori sedang-tinggi, demikian pula tingkat *psychological distress* yang juga berada pada kategori rendah-sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar religiusitas serta mengalami tekanan psikologis yang cukup nyata, namun belum berada pada tingkat ekstrem.

Kedua, hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hipotesis utama penelitian, yaitu terdapat hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada siswa SMKN Tuter, dan arah hubungan negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas siswa maka semakin rendah tingkat *psychological distress* yang dialami oleh siswa

Ketiga, hasil analisis menunjukkan bahwa aspek religiusitas yang bersifat internal, khususnya *ideological dimension* (keyakinan) dan *intellectual dimension* (pemahaman religius), memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan beberapa dimensi *psychological distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kuat keyakinan dan pemahaman religius siswa, semakin rendah tingkat *psychological distress* yang dialami, terutama pada aspek kecemasan dan *loss of control*.

Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek religiusitas yang bersifat perilaku, yaitu *public practice* dan *private practice* serta *religious experience*, tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *psychological distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi atau keterlibatan dalam aktivitas keagamaan secara ritual belum tentu berkontribusi langsung terhadap penurunan *psychological distress* apabila tidak disertai dengan penghayatan dan pemahaman nilai agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan terhadap *psychological distress* secara selektif, terutama pada dimensi religiusitas yang bersifat pemahaman dan pengetahuan dalam kehidupan psikologis siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada siswa SMKN Tuter, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sehingga hasil penelitian hanya menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Kedua, pengambilan data dilakukan menggunakan metode kuesioner yang bergantung pada persepsi subjektif responden, sehingga memungkinkan adanya bias dalam pengisian jawaban. Ketiga, subjek penelitian hanya terbatas pada siswa SMKN Tuter kelas X dan XI, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada populasi siswa di sekolah lain yang memiliki karakteristik sosial, budaya, maupun religiusitas yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih

luas serta menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam agar mampu memberikan Lampiran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara religiusitas dan *psychological distress* pada remaja. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada karakteristik subjek penelitian yang hanya melibatkan siswa beragama Islam. Hal ini disebabkan karena instrumen religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Centrality of Religiosity Scale (CRS)* versi adaptasi bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat salah satu aitem yang secara spesifik merujuk pada praktik keagamaan tertentu yaitu Islam. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan instrumen lebih relevan diterapkan pada responden yang memiliki latar belakang agama yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat meng Meskipun penelitian ini telah memberikan Lampiran mengenai hubungan antara religiusitas dengan *psychological distress* pada siswa SMKN Tukur, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. kondisi religiusitas dan *psychological distress* pada siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Keterbatasan ini juga menyebabkan temuan penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada populasi remaja secara lebih luas yang memiliki keragaman keyakinan agama.

C. Saran

1. Untuk Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya menjalankan praktik keagamaan secara ritual, tetapi juga berupaya memperdalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan keyakinan dan pengalaman religius yang bermakna dapat membantu siswa dalam mengelola tekanan

psikologis, khususnya dalam menghadapi perasaan tertekan dan kehilangan kontrol diri.

2. Saran bagi Sekolah

Sekolah, khususnya pihak Bimbingan dan Konseling (BK), disarankan untuk mengembangkan program pendampingan psikologis yang terintegrasi dengan penguatan nilai religiusitas internal. Program tersebut dapat berupa kegiatan refleksi diri, konseling berbasis nilai, atau penguatan makna spiritual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK, sehingga tidak hanya berfokus pada aktivitas keagamaan formal, tetapi juga pada pemaknaan psikologisnya.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung perkembangan religiusitas anak dengan cara membangun komunikasi yang terbuka, memberikan teladan dalam penghayatan nilai agama, serta menciptakan lingkungan keluarga yang suportif secara emosional. Dukungan keluarga yang konsisten dapat membantu siswa menginternalisasi nilai religius secara lebih mendalam.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memiliki hubungan dengan *psychological distress*, seperti dukungan sosial, strategi coping, atau faktor kepribadian. Peneliti juga disarankan untuk memperluas subjek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melibatkan responden dari berbagai latar belakang agama sehingga hasil penelitian dapat memberikan Lampiran yang lebih komprehensif mengenai hubungan religiusitas dan *psychological distress*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur religiusitas yang telah diadaptasi secara lintas agama atau bersifat lebih universal, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan pada responden dengan beragam keyakinan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif: Pengujian hipotesis asosiatif korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
- Al-Ghazali, A. H. (2004). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Fikr. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–443.
- Ancok, D., & Suroso, F. N. (2001). *Psikologi Islami*. UII Press.
- Andini, F. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Siswa dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Internal Locus of Control Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMK di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 10, 3090–3097.
- Arsita, J. N., Rakhmawati, D., & Gunawan, S. (2024). Tingkat religiusitas siswa SMK kelas XI. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 162–172.
<https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25758>
- Astutik, W., & Dewi, N. L. M. A. (2022). Mental health problems among adolescent students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 85–94.
<https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.848>
- Attamimi, M. K. K., Rozi, F., & Sani, M. A. H. (2024). Pengaruh Mindfulness dan Religiusitas terhadap Meningkatnya Tingkat Depresi pada Remaja Muslim di Kota Kuningan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 337-345.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2025). Validating psychometric properties of dual-continua models for university student mental health assessment.

International Journal of Public Health Science.

<https://doi.org/https://doi.org/10.11591/ijphs.v14i1.24601>

Azizah, F. N., & Rahman, A. F. (2023). Religiusitas dan *psychological distress* pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(2), 122–134.

Chairani, L., Wimbari, S., & Wibirama, S. (2023). Uji Validitas Konstruk The Centrality of Religiosity Scale (CRS-15) Pada Sampel Muslim. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(2), 125–136.

Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Długosz, P., Liszka, D., & Yuzva, L. (2022). The Link between Subjective Religiosity , Social Support , and Mental Health among Young Students in Eastern Europe during the COVID-19 Pandemic : A Cross-Sectional Study of Poland and Ukraine. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(11), 6446. <https://doi.org/10.3390/ijerph19116446>

El-Menouar, Y. (2014). The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Method, Data, Analyses, 8(1), 53–78. <https://doi.org/10.12758/mda.2014.003>. (n.d.).

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glock, C. Y., & Stark, R. (1994). *Religion and Society in Tension*. Rand McNally and Company.

- Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. McGraw-Hill.
- Hadi, M. (2017). Religiusitas remaja SMA: Analisis terhadap fungsi dan peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian siswa. *Jurnal Tapis*.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012a). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. CV.Eureka Media Aksara
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. 4(2), 1377–1384.
- Jalaluddin. (2014). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Pendekatan Psikologi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Keyes, C. L. M. (2002). The mental health continuum: From languishing to flourishing in life. *Journal of Health and Social Behavior*, 43(2), 207–222.
- Krejcie, R. V, & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607–610. <https://doi.org/10.1177/001316447003000308>
- Koenig, H. G. (2020). *Religion and Mental Health: Research and Clinical Applications*. Academic Press.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- Lovibond, S. H., & Lovibond, P. F. (1995). *Manual for the Depression Anxiety Stress Scales (2nd ed.)*. Psychology Foundation of Australia.
- Luo, Z., Li, L., Chen, Q., et al. (2026). Depression, anxiety and stress in

- adolescents and their associated factors: A latent profile analysis. *BMC Psychiatry*, 26, 67. <https://doi.org/10.1186/s12888-025-07719-x>.
- Masita, C. (2025). *Hubungan religiusitas dengan psychological distress pada siswa yang terdampak bencana alam di MTSN 8 Tanah Datar* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- Mecca, F. A., Pratiwi, R. A., & Novitasya, S. (2024). Hubungan religiusitas dengan psychological well-being. *Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kemanusiaan*, 9(1), 22–34.
<http://jipkm.com/index.php/jipkm/article/download/157/137>
- Nashori, F. (2011). *Psikologi Islami: Teori dan Aplikasi*. LKiS.
- Ningtias, R. P., & Andriani, F. (2022). Pengaruh Perceived Parental Expectation terhadap Psychological Distress pada Emerging Adulthood di Indonesia. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental* 2(1), 37–48.
- Pirade, V. J., & Huwae, A. (2025). Kerasnya hidup di tengah keluarga broken home perceraian: Pengaruh religiusitas terhadap psychological *distress* pada remaja. *G-Couns Journal*.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/6646/4252>
- Pratiwi, D. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 15(2), 45–60. <https://scholar.google.com/>
- RI, K. K. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ritonga, D. E., Nurdin, N., & Lubis, A. (2020). Religiusitas dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*,

3(1), 12–22.

Safrilsyah. (2010). *Dimensi Religiusitas dalam Perspektif Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press. (n.d.).

Santoso, A. (2021). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

Sari, A., & Putra, R. (2022). Religious coping and academic stress among Indonesian high school students. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 120–132.

Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. PT RajaGrafindo Persada.

Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., Rejeki, S., & Nomor, M. U. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Psikologi Islam*, 103–115.

Setyawan, D. (2022). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Psikologi. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 11(2), 45–56.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9, 2721–2731.

Sudrajat, A., & Sufiyana, A. Z. (2024). The relationship between religiosity and student mental health in Malang. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(1), 73–86.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-19). Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT*

- Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56. Widhiarso, W. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*.
- Widiandari, F., Khoiri, N., & Syahnaz, A. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital*. 5(4).
- Wijaya, R. (2020). Pengukuran Reliabilitas dalam Instrumen Penelitian. *Journal of Educational Measurement*, 8(1), 23–35.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent mental health*.
- Yin, Z., Guo, W., & Wang, Y. (2023). The Effect of Psychological Distress on Adolescents' Academic Engagement: The Roles of Social-Emotional Competence and Teachers' Caring Behavior. *Psychology research and behavior management*, 16, 5011–5021.
<https://doi.org/10.2147/PRBM.S438998>
- Zulfikar, E., & Iskandar, I. (2023). Tafsir kesedihan: Solusi al-qur'an terhadap problem al-huzn dalam kehidupan. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 17(1), 37–62.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Mahasiswa

<https://apps-psikologi.uin-malang.ac.id/psychoApps/cetakSipsUser.php...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-658916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 2832/FPsi.1/PP.009/11/2025

18 Nopember 2025 Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMKN TUTUR
JL. Raya Tuter, No. 14, 67165, Pungging, Tuter, Pasuruan, Pasuruan, Jawa Timur 67165,
Indonesia di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : VITA GANESHA ROCHIM PUTRI/220401110108
Tempat Penelitian : SMKN TUTUR
Judul Skripsi : Hubungan antara Religiusitas dengan Psychological distress pada siswa SMKN Tuter
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
2. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Tanggal Penelitian : 24-11-2025 s.d 22-12-2025 Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan:

1. Wakil Dekan II dan III;
2. Ketua Prodi S1;
3. Kabag TU.

Lampiran 2 Angket Penelitia

ANGKET PENELITIAN

Nama (Boleh Nama samaran) : _____

Kelas : _____

Usia : ____ tahun ____ bulan

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Petunjuk Pengisian

Anda dimohon untuk memilih salah satu dari empat pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri anda. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan cara memberikan tanda (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia. Angka 4: Sangat setuju atau sesuai dengan diri anda, 3: Setuju atau sesuai, 2 Hampir setuju atau hampir sesuai, dan 1: Tidak setuju atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut.

Lampiran 2. Angket Bagian Data Diri Responden

Bagian A2. Dalam sebulan terakhir, apakah anda?					
1	Berusaha dan mencoba untuk tenang	4	3	2	1
2	Menjadi panik letika menghadapi situasi yang tidak diinginkan	4	3	2	1
3	Merasa sebagai orang yang bingung atau frustasi	4	3	2	1
4	Merasa sebagai orang yang tidak berdaya	4	3	2	1

5	Merasa berada pada titik yang terendah	4	3	2	1
6	Menghabiskan waktu untuk merenungi sesuatu yang negatif	4	3	2	1
7	Menggunakan waktu untuk menikmati rasanya putus asa	4	3	2	1
8	Merasa sia-sia dalam melakukan aktivitas	4	3	2	1
9	Beranggapan bahwa orang lain akan lebih baik jika anda sudah mati	4	3	2	1
10	Merasa tidak memiliki apa-apa dalam menatap masa depan	4	3	2	1
11	Ingin menangis ketika menghadapi masalah	4	3	2	1
12	Merasa tidak mampu menahan amarah	4	3	2	1

Lampiran 3. Angket Bagian Psychological Distress

Bagian B1.					
1	Seberapa sering Anda berpikir masalah agama?	4	3	2	1
2	Seberapa tertarik Anda untuk belajar lebih banyak tentang topik-topik agama?	4	3	2	1
3	Seberapa sering Anda mendapat informasi tentang pertanyaan agama melalui media?	4	3	2	1
4	Sejauh mana Anda percaya bahwa Tuhan atau sesuatu yang ilahi ada?	4	3	2	1
5	Sejauh mana Anda percaya akan kehidupan setelah kematian?	4	3	2	1
6	Menurut Anda, seberapa besar kemungkinan kekuatan yang lebih tinggi benar-benar ada?	4	3	2	1
7	Seberapa sering Anda ikut serta dalam kegiatan pelayanan keagamaan?	4	3	2	1
8	Seberapa pentingkah ikut serta dalam kegiatan pelayanan keagamaan?	4	3	2	1
9	Seberapa pentingkah bagi Anda untuk terhubung dengan komunitas agama?	4	3	2	1
10	Seberapa sering Anda sholat?	4	3	2	1
11	Seberapa pentingkah doa pribadi bagi Anda?	4	3	2	1
12	Seberapa sering Anda berdoa secara spontan?	4	3	2	1
13	Seberapa sering Anda merasa bahwa Tuhan atau sesuatu yang ilahi memiliki andil dalam hidup Anda?	4	3	2	1
14	Seberapa sering Anda merasa Tuhan ingin mengungkapkan sesuatu kepada Anda?	4	3	2	1
15	Seberapa sering Anda merasa Tuhan atau sesuatu yang ilahi hadir?	4	3	2	1

Lampiran 4. Angket Bagian Religiusitas

Lampiran 3

Tabel 1. Skor Data Responden Variabel Religiusitas

R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R10	R1	R1	R1	R1	R15	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9								
4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	53
3	3	2	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	47
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	50
4	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	30
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	35
2	2	1	3	1	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	31
3	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	48
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
1	1	1	3	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	32
4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	46
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	53
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	43

2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	3	43
3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	47
2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	48
3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	45
2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	39
1	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	45
2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	40
3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	50
3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	49
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	3	31
3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	49
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	55
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	55
4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	50
1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40
3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2	3	4	38
4	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	43
3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	55
2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	39
2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	39
4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	49
4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	50
4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	52
3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	53
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	49
4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	48
4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51
3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	49
4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	55
2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	45
4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	53
3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	52
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	2	4	4	4	49
4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	2	38
3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	48
1	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	45
3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	50
2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	40
4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	53
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	57
4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	53
4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	52

3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	40
1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	49
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	51
2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	48
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	50
2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	53
2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	43
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	55
3	2	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	45
3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	51
3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	44
3	2	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	46
3	2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	45
4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	52
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	45
3	4	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	49
3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	2	45
2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	4	3	2	2	2	36
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	50
2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	34
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
1	1	2	4	3	1	1	4	4	4	4	3	4	2	2	40
3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	52
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	54
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
4	4	3	4	1	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	49
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
3	4	3	3	1	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	47
1	2	3	4	3	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	35
4	4	4	4	4	1	2	2	4	2	2	3	4	4	4	48
4	4	3	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	3	4	50
4	4	4	4	1	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	49
3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	51
4	2	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	47
3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	54

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	39
2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	39
2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	45
3	3	2	1	3	3	1	4	3	2	4	3	3	3	4	42
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	52
3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	2	35
1	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	3	4	48
1	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	2	4	47
2	3	3	4	4	1	1	3	2	3	4	4	4	2	3	43
2	3	3	4	4	1	1	1	2	3	3	3	3	2	4	39
4	4	1	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	46
4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	56
4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	54
4	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	53
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	49
1	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
1	1	1	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	3	4	40
1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	52
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	49
4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	48
4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	48
2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	42
2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	2	2	48
2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	41
3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	43
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	52
4	2	4	3	3	4	1	3	1	3	2	3	4	4	2	43
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	1	3	2	3	4	1	2	3	3	1	2	3	4	4	40
2	2	3	1	1	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	42
3	3	2	4	3	1	1	4	3	2	4	4	4	3	4	45
3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	49
3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	45
3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3	3	48
2	2	3	4	3	2	1	1	1	4	4	3	4	4	4	42
3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	54
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	55
2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	51

2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	4	2	2	3	3	37
3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	50
2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	47
3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	4	3	1	4	3	41
2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	34
3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	49
2	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	45
2	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	3	4	4	3	45
3	2	1	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	41
3	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	4	3	3	45
3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	50
4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52
2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	36
2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	41
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	52
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	54
1	3	3	4	2	2	2	4	2	2	4	4	3	2	3	41
3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	4	45
2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	43
2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	47
3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	46
2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	52
2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	51
2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52
3	1	1	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	28
4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	51
3	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	48
2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	1	2	34
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	39
2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	50
4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	54
4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	50
2	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	36
3	2	3	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	4	46
4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	50
3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	51
2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	53
3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	48
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	46
3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	50
3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	48
4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	49

4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	51
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	51
3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	50
3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	49
2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	36
2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	36
1	2	3	4	2	3	2	3	3	4	1	3	2	4	3	40
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	36
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	50
4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	53
3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	54
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	50
4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	2	40
3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	53
3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	52
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	51
3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	51
2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	51
3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	53
3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	2	1	2	2	37
2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	45
2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	3	2	4	3	2	39
2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	42
4	4	3	2	1	1	3	4	4	3	4	2	1	2	1	39
2	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	1	3	2	3	41
4	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	47
3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	52
4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	45
3	3	2	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	4	4	43
3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	44
2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	46
2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	44
3	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	1	3	3	3	45
3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	49
3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	39
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	40
3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	37
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	53
3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	35

3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	51
3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	41
3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	41
4	3	3	4	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	48
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	53
4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	49
3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	51
3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2	2	42
4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	48
3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	44
														TOTAL	11238

Lampiran 4

Tabel 2. Tabel Skor Data Responden Variabel Psychological Distress

D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9	D10	D11	D12	Total
3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	4	40
3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	4	34
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
4	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	25
2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	27
2	4	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	29
2	2	2	2	3	3	3	1	1	3	2	2	26
2	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	3	37
4	2	4	3	4	1	2	1	4	1	1	1	28
4	4	3	2	3	4	3	1	2	2	4	4	36
4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	32
2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3	30
2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	16
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	4	3	1	1	1	2	2	1	2	1	3	25
4	3	3	1	1	3	2	1	1	4	1	1	25
2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	2	21
4	3	2	2	3	1	1	1	2	1	2	2	24
3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	26
4	4	2	2	4	2	1	1	4	3	4	4	35
2	3	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	25
2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	33
2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	3	2	21
4	3	2	3	3	1	1	1	2	1	1	3	25
4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	4	4	25

3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	24
3	2	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	21
3	4	2	3	2	1	2	1	1	3	3	1	26
4	2	3	3	2	1	2	1	1	3	2	1	25
3	3	1	1	1	2	2	1	3	2	4	3	26
4	3	2	2	3	1	1	2	4	2	3	2	29
4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	24
3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	18
4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	35
3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	4	2	30
4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	36
3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	25
4	2	1	4	1	2	1	2	2	2	1	2	24
3	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	33
3	4	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	24
2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	23
3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	35
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	17
4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	19
3	3	3	1	2	3	1	1	1	1	2	4	25
4	2	3	1	2	4	1	2	2	1	2	4	28
3	2	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	22
4	4	1	4	2	1	4	1	1	1	1	4	28
4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	1	4	36
3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
3	2	3	3	2	1	3	1	4	1	3	3	29
3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	21
3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	25
1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	3	18
3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	3	28
3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	27
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	15
2	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	2	24
3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	17
4	4	2	1	1	1	1	3	3	1	2	1	24
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	41
4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	1	1	33
4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	3	29
4	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	21
4	1	3	1	4	2	2	4	3	1	1	4	30

3	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	33
3	2	4	3	4	4	2	1	4	2	3	4	36
3	4	3	3	2	2	1	3	1	1	4	3	30
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	31
2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	3	22
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	40
4	2	2	1	1	2	1	2	4	2	4	4	29
3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	18
4	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	21
4	1	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	33
3	2	2	1	3	2	1	2	1	1	4	3	25
4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	35
4	4	4	2	1	4	1	3	1	1	4	4	33
3	4	3	2	2	4	2	1	3	4	4	4	36
2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	17
4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	39
4	3	1	1	2	1	1	1	2	2	4	2	24
3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	1	3	30
3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	42
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	24
4	4	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	24
4	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	3	25
2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	16
3	3	1	1	3	2	3	1	3	3	4	2	29
4	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17
4	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	27
3	4	1	2	1	1	2	3	4	3	4	4	32
2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	24
3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	30
4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	44
3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	30
3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	20
3	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	3	21
4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	37
4	3	4	2	2	3	4	3	4	1	3	4	37
3	4	1	1	2	1	2	1	1	3	4	3	26
3	4	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	28
4	2	2	1	2	1	2	2	4	4	4	3	31

3	4	4	2	2	3	2	1	2	2	4	3	32
3	3	1	2	2	3	1	1	1	1	3	3	24
4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	41
4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	38
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	38
4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	41
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	17
2	2	1	1	2	3	2	3	4	3	2	1	26
4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	28
3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	22
4	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	3	27
3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	24
4	4	4	2	1	3	2	4	4	3	1	2	34
3	4	1	2	1	1	2	3	4	2	2	1	26
3	4	1	2	1	2	1	3	2	2	2	1	24
4	4	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	26
4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	20
4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	33
1	3	2	2	2	2	1	1	4	2	4	4	28
1	3	2	2	3	2	1	1	4	2	4	4	29
4	1	1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	25
4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
4	1	2	1	2	1	3	2	4	1	1	3	25
1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	16
3	4	1	1	1	1	2	2	4	3	4	4	30
3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	4	38
2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	4	4	23
2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	30
3	3	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	22
4	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	3	25
3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	3	24
4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	34
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
4	2	2	1	4	3	4	3	1	4	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
1	4	2	3	4	2	2	4	1	1	3	2	29
4	4	1	1	4	3	4	2	4	4	4	4	39
4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	17
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	41
4	1	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	36

3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	1	22
4	1	1	1	4	1	4	3	4	1	1	1	26
4	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	23
4	1	4	1	3	4	3	3	4	1	1	1	30
4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	4	4	2	2	4	1	1	3	2	2	2	31
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	23
4	3	2	1	2	2	1	1	1	1	2	4	24
4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	18
4	4	3	2	1	2	1	1	1	3	4	3	29
4	4	3	2	1	2	1	1	1	3	4	3	29
4	4	3	2	1	2	1	1	1	3	4	3	29
4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	4	4	40
3	3	4	1	4	2	2	1	4	3	1	4	32
4	4	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	27
3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	24
3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	23
4	2	3	1	3	1	1	1	2	1	3	3	25
4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	18
4	2	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	39
2	4	1	2	1	2	3	1	1	3	2	1	23
4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	1	4	33
4	3	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	39
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	21
4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	1	2	34
3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	21
4	2	1	1	2	1	1	2	3	2	4	4	27
3	3	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1	21
4	2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	39
3	2	1	1	3	2	3	4	4	4	4	4	35
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	21
4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	21
4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	34
3	3	3	3	1	2	2	2	2	1	4	4	30
3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	21
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	43
4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	4	36
4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	3	2	30
4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	41
3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	31
3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	34

3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	38
2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	4	2	28
4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	18
4	4	3	3	1	1	1	1	4	1	4	3	30
4	3	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	21
4	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	22
4	3	3	1	1	4	1	1	2	1	4	4	29
4	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	23
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	4	3	1	1	2	2	1	1	2	3	1	25
3	4	3	1	1	2	1	1	1	2	4	1	24
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	16
3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	4	4	38
4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	18
3	3	4	2	1	1	2	3	4	1	1	4	29
4	2	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	35
4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	1	29
4	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	22
3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	41
4	4	4	1	2	1	2	1	1	1	4	4	29
3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	20
3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
4	3	3	3	2	1	2	1	1	2	1	3	26
2	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	16
2	4	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	23
4	2	1	3	1	3	1	3	4	1	4	3	30
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	29
3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	30
4	2	3	3	3	4	1	3	2	3	4	4	36
3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	33
3	4	2	2	1	3	2	2	2	3	4	4	32
3	4	2	1	1	3	2	2	2	3	4	3	30
3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	25
4	2	2	1	3	1	3	2	2	4	2	4	30
4	4	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	24
3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	29
3	2	3	1	2	4	2	2	1	1	4	4	29
1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	3	19
2	4	4	3	2	4	3	1	2	4	4	4	37
2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	4	4	28
4	3	2	1	1	2	2	3	1	1	2	3	25
3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	20
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	44

Lampiran 5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
V1	44.45	40.076	.372	.837
V2	44.30	39.612	.524	.827
V3	44.53	40.991	.390	.834
V4	43.69	41.492	.457	.831
V5	44.16	40.012	.383	.836
V6	44.45	39.147	.472	.830
V7	44.70	40.053	.450	.831
V8	44.34	39.311	.512	.827
V9	44.24	40.043	.488	.829
V10	44.10	40.234	.450	.831
V11	43.73	40.653	.542	.827
V12	44.05	40.446	.487	.829
V13	43.95	40.045	.554	.826
V14	44.26	39.862	.513	.827
V15	44.18	40.322	.476	.830

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Lampiran 6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	23.61	48.429	.299	.847
D2	24.02	45.181	.465	.838
D3	24.60	43.407	.639	.825
D4	24.89	44.697	.565	.831
D5	24.80	43.517	.611	.827
D6	24.84	43.524	.614	.827
D7	24.95	44.383	.602	.828
D8	24.95	46.241	.456	.838
D9	24.73	42.086	.608	.827
D10	24.86	46.075	.414	.841
D11	24.32	44.314	.409	.845
D12	24.21	44.516	.503	.835

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Psychological Distress

Lampiran 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	15

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Religiusitas

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Psychological Distress*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Psychological Distress

Lampiran 9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		240	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0027044	
	Std. Deviation	8.62365765	
Most Extreme Differences	Absolute	.052	
	Positive	.052	
	Negative	-.030	
Test Statistic		.052	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.113	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.105
		Upper Bound	.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 10

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DISTRESS * REG	Between Groups	(Combined)	1602.006	29	55.242	1.056	.395
		Linearity	302.779	1	302.779	5.787	.017
		Deviation from Linearity	1299.227	28	46.401	.887	.634
Within Groups			10988.057	210	52.324		
Total			12590.062	239			

Lampiran 10. Hasil Uji Linearitas

Lampiran 11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.371	3.462		10.217	<.001
	REG	-.177	.073	-.155	-2.422	.016

a. Dependent Variable: DISTRESS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.155 ^a	.024	.020	7.185	.024	5.865	1	238	.016

a. Predictors: (Constant), REG

b. Dependent Variable: DISTRESS

Lampiran 11. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Lampiran 12 Hasil Uji Tambahan

Correlations

		Kecem	DpS	Ic	Total Reg
Kecem	Pearson Correlation	1	.490**	.461**	-.167**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.010
	N	240	240	240	240
DpS	Pearson Correlation	.490**	1	.587**	-.094
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.148
	N	240	240	240	240
Ic	Pearson Correlation	.461**	.587**	1	-.127*
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		.049
	N	240	240	240	240
Total Reg	Pearson Correlation	-.167**	-.094	-.127*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.148	.049	
	N	240	240	240	241

Lampiran 12. Hasil Analisis Hubungan 3 Aspek Psychological Distress dengan Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.009	2.313		13.839	<,001
	R_INTELL	-.569	.261	-.140	-2.183	.030

a. Dependent Variable: TTL DT

Lampiran 13. Analisis Hubungan Intellectual Dimension dengan Psychological Distress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.964	2.515		13.105	<,001
	R_IDE	-.600	.251	-.153	-2.387	.018

a. Dependent Variable: TTL DT

Lampiran 14. Hasil Analisis Hubungan Ideological Dimension dengan Psychological Distress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.819	2.004		14.877	<,001
	R_PUB	-.323	.228	-.091	-1.414	.159

a. Dependent Variable: TTL DT

Lampiran 15. Analisis Hubungan PublicPractice Dimension dengan Psychological Distress

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.712	2.827		9.803	<,001
	R_PRIV	-.064	.276	-.015	-.233	.816

a. Dependent Variable: TTL DT

Lampiran 16. Hasil Analisis Private Practice Dimension dengan Psychological Distress

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.922	2.521		12.662	<,001
	R_EXPE	-.503	.257	-.126	-1.961	.051

a. Dependent Variable: TTL DT

Lampiran 17. Hasil Analisis Religious Experience dengan Psychological Distress

Lampiran 13

Tabel 3. Daftar Kategorisasi Skor Responden

Religiusitas	Kategori	Psychological distress	Kategori
53	sedang	40	tinggi
48	sedang	34	tinggi
60	tinggi	12	rendah
47	sedang	25	sedang
50	sedang	27	sedang
30	rendah	29	sedang
35	rendah	26	sedang
31	rendah	37	tinggi
48	sedang	28	sedang
46	sedang	36	tinggi
32	rendah	32	sedang
46	sedang	30	sedang
53	sedang	16	rendah
43	sedang	13	rendah
43	sedang	25	sedang
47	sedang	25	sedang
48	sedang	21	sedang
45	sedang	24	sedang
39	rendah	26	sedang
45	sedang	35	tinggi
40	rendah	25	sedang
50	sedang	33	tinggi
49	sedang	21	sedang
31	rendah	25	sedang
49	sedang	25	sedang
55	tinggi	24	sedang
55	tinggi	21	sedang
50	sedang	26	sedang
40	rendah	25	sedang
38	rendah	26	sedang

43	sedang	29	sedang
55	tinggi	24	sedang
39	rendah	18	rendah
39	rendah	35	tinggi
49	sedang	30	sedang
50	sedang	36	tinggi
52	sedang	25	sedang
53	sedang	24	sedang
49	sedang	33	tinggi
48	sedang	24	sedang
51	sedang	23	sedang
49	sedang	35	tinggi
55	tinggi	17	rendah
45	sedang	19	sedang
53	sedang	25	sedang
52	sedang	28	sedang
45	sedang	22	sedang
49	sedang	28	sedang
38	rendah	36	tinggi
48	sedang	17	rendah
45	sedang	36	tinggi
50	sedang	16	rendah
40	rendah	29	sedang
53	sedang	21	sedang
57	tinggi	25	sedang
53	sedang	18	rendah
52	sedang	28	sedang
40	rendah	18	rendah
49	sedang	27	sedang
42	sedang	15	rendah
51	sedang	24	sedang
55	tinggi	17	rendah
60	tinggi	24	sedang
60	tinggi	41	tinggi
48	sedang	33	tinggi
58	tinggi	29	sedang
50	sedang	21	sedang
53	sedang	30	sedang
43	sedang	33	tinggi
42	sedang	36	tinggi
55	tinggi	30	sedang
49	sedang	31	sedang
60	tinggi	22	sedang

45	sedang	16	rendah
51	sedang	40	tinggi
44	sedang	29	sedang
46	sedang	18	rendah
45	sedang	21	sedang
52	sedang	33	tinggi
45	sedang	25	sedang
49	sedang	35	tinggi
45	sedang	33	tinggi
36	rendah	36	tinggi
50	sedang	17	rendah
34	rendah	39	tinggi
58	tinggi	24	sedang
40	rendah	30	sedang
52	sedang	42	tinggi
54	tinggi	12	rendah
57	tinggi	16	rendah
49	sedang	18	rendah
35	rendah	24	sedang
47	sedang	24	sedang
35	rendah	25	sedang
48	sedang	16	rendah
50	sedang	29	sedang
49	sedang	17	rendah
51	sedang	20	sedang
47	sedang	27	sedang
54	tinggi	32	sedang
60	tinggi	24	sedang
60	tinggi	30	sedang
39	rendah	44	tinggi
39	rendah	30	sedang
45	sedang	20	sedang
42	sedang	21	sedang
52	sedang	37	tinggi
35	rendah	37	tinggi
48	sedang	26	sedang
47	sedang	28	sedang
43	sedang	31	sedang
39	rendah	32	sedang
46	sedang	24	sedang
56	tinggi	41	tinggi
54	tinggi	38	tinggi
53	sedang	13	rendah

49	sedang	38	tinggi
50	sedang	41	tinggi
40	rendah	25	sedang
54	tinggi	17	rendah
52	sedang	26	sedang
49	sedang	28	sedang
48	sedang	22	sedang
48	sedang	27	sedang
42	sedang	24	sedang
48	sedang	34	tinggi
41	sedang	26	sedang
43	sedang	24	sedang
47	sedang	26	sedang
52	sedang	20	sedang
43	sedang	33	tinggi
45	sedang	28	sedang
40	rendah	29	sedang
42	sedang	25	sedang
45	sedang	17	rendah
49	sedang	25	sedang
54	tinggi	21	sedang
45	sedang	16	rendah
48	sedang	30	sedang
42	sedang	38	tinggi
54	tinggi	23	sedang
55	tinggi	30	sedang
51	sedang	22	sedang
37	rendah	25	sedang
50	sedang	24	sedang
48	sedang	34	tinggi
47	sedang	15	rendah
41	sedang	34	tinggi
34	rendah	36	tinggi
49	sedang	29	sedang
45	sedang	39	tinggi
45	sedang	17	rendah
41	sedang	41	tinggi
45	sedang	36	tinggi
50	sedang	22	sedang
52	sedang	26	sedang
36	rendah	23	sedang
41	sedang	30	sedang
52	sedang	18	rendah

54	tinggi	31	sedang
41	sedang	23	sedang
45	sedang	24	sedang
43	sedang	18	rendah
47	sedang	29	sedang
46	sedang	29	sedang
52	sedang	29	sedang
51	sedang	40	tinggi
52	sedang	32	sedang
28	rendah	27	sedang
51	sedang	24	sedang
48	sedang	23	sedang
34	rendah	25	sedang
39	rendah	18	rendah
50	sedang	39	tinggi
54	tinggi	23	sedang
50	sedang	33	tinggi
36	rendah	39	tinggi
46	sedang	14	rendah
50	sedang	21	sedang
51	sedang	34	tinggi
53	sedang	21	sedang
48	sedang	27	sedang
46	sedang	21	sedang
50	sedang	39	tinggi
48	sedang	35	tinggi
49	sedang	13	rendah
51	sedang	21	sedang
54	tinggi	21	sedang
51	sedang	34	tinggi
50	sedang	30	sedang
49	sedang	21	sedang
36	rendah	43	tinggi
36	rendah	36	tinggi
40	rendah	30	sedang
36	rendah	41	tinggi
50	sedang	31	sedang
53	sedang	34	tinggi
54	tinggi	38	tinggi
50	sedang	28	sedang
40	rendah	18	rendah
42	sedang	30	sedang
53	sedang	21	sedang

52	sedang	22	sedang
51	sedang	29	sedang
51	sedang	23	sedang
51	sedang	14	rendah
53	sedang	25	sedang
53	sedang	24	sedang
37	rendah	16	rendah
45	sedang	38	tinggi
39	rendah	18	rendah
42	sedang	29	sedang
39	rendah	35	tinggi
41	sedang	29	sedang
47	sedang	22	sedang
52	sedang	41	tinggi
45	sedang	29	sedang
43	sedang	20	sedang
44	sedang	16	rendah
46	sedang	26	sedang
44	sedang	16	rendah
45	sedang	23	sedang
49	sedang	30	sedang
39	rendah	29	sedang
40	rendah	30	sedang
37	rendah	36	tinggi
48	sedang	33	tinggi
53	sedang	32	sedang
35	rendah	30	sedang
51	sedang	25	sedang
41	sedang	30	sedang
41	sedang	24	sedang
48	sedang	29	sedang
53	sedang	29	sedang
49	sedang	19	sedang
51	sedang	37	tinggi
42	sedang	28	sedang
48	sedang	25	sedang
54	tinggi	20	sedang
44	sedang	44	tinggi

Tabel 4. Mean dan Standar Deviasi

	Religiusitas	Psychological distress
mean	46,825	27,063
sd	6,343	7,258

Tabel 5. Kategori Skor Responden

	Religiusitas	Psychological distress
Tinggi	53,168	34,320
Sedang	53,168 ≤ X ≤ 40,482	32,500 ≤ X ≤ 18,558
Rendah	40,482	19,805

Tabel 6. Frekuensi Skor Data Penelitian

Frekuensi	Religiusitas	Psychological distress
Tinggi	29	59
Sedang	167	145
Rendah	44	36

Tabel 7. Presentase Skor Responden

presentase	Religiusitas	Psychological distress
Tinggi	12,1%	24,6%
Sedang	69,6%	60,4%
Rendah	18,3%	15,0%

Tabel 8. Rentang Skor Responden

frekuensi	Religiusitas	Psychological distress
Tinggi	54-60	33-41
Sedang	41-53	19-32

Lampiran 14 Dokumentasi



Lampiran 18. Pengisian Angket.



Lampiran 19. Pengisian Angket siswa kelas X

Lampiran Sitasi

SKRIPSI VITA GANESHA ROCHIM PUTRI.pdf

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAF

Lampiran 20. Hasil Turnitin